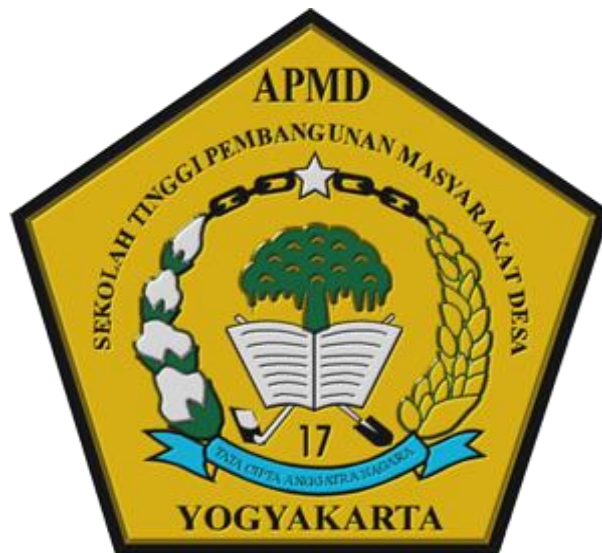


SKRIPSI

REPRESENTASI *HOAX* DALAM FILM TILIK



Disusun Oleh :

HANA FAISMAWATI

19530002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI

REPRESENTASI *HOAX* DALAM FILM TILIK

Diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pada

Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :

HANA FAISMAWATI

19530002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Hana Faismawati

Nim:19530002

Judul Skripsi: Representasi *Hoax* Dalam Film *Tilik*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali saya secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Juni 2023



Hana Faismawati

19530002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “STPMD APMD” Yogyakarta pada :




Pada hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2023

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

- | Nama | Tanda tangan |
|-----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tri Agus Susanto, S.Pd, M.Si
Ketua Tim Penguji/Pembimbing |  |
| 2. Habib Muhsin, S.Sos, M.Si
Penguji Samping I |  |
| 3. Fadjarini Sulistyowati, S.IP, M.Si
Penguji Samping II |  |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



NIP. 170 230 197

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan untuk Sekolah Tinggi Pembangunan
Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

MOTTO

“Dunia ini hanyalah mimpi dan engkau akan terbangun saat engkau mati”

Ali Bin Abi Thalib

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul Representasi *Hoax* Pada Film Tilik. Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tentunya tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada Bapak Tri Agus Susanto S.Pd M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, semangat, ilmu, saran dan arahan agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Selanjutnya Karya Ilmiah ini penulis persembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia begitu besar kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dan diberi kemudahan disetiap kesulitan yang penulis hadapi selama proses penelitian.
2. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dan keluarga besar STPMD "APMD" Yogyakarta, yang telah membekali ilmu, pengalaman, serta fasilitas yang luar biasa selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Teristimewa penulis ucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Bapak Sugampang dan Mamak Winarsih yang telah mendo'akan serta memberi dukungan dan kasih sayang yang luar biasa terhadap penulis.
4. Adik-adikku Aldiko Agung Pangestu, Imay Syifa Afiqah, dan Keysha Alnaira yang selalu mewarnai hari-hari penulis.
5. Lek Ria dan Lek Yuli yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang pada penulis layaknya anak sendiri.

6. Andikanda Riyanto yang telah memberikan banyak semangat, dukungan, motivasi, dan menjadi *support system* terbaik bagi penulis.
7. Keluarga besar penulis Simbok, Alm. Sukrajianto, Alm, Trisno Utomo, Alm. Sugimin, Lek Nini, Fahri, Kenzi, Lek Herlan, Aisah, Nanan, Dakduk, Lek Maman, Lek Tati, Anjar, Arfan, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi seluruh angkatan yang dengan terbuka menerima kehadiran penulis dan banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang memberi dukungan hingga terselesaikannya tulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, semoga Allah memberikan berkat dan rahmat untuk kita semua.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Hana Faismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Kebaruan Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Teori	11
G. Kerangka Berpikir	45
H. Metode Penelitian	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
3. Data dan Sumber Data	47
4. Ruang Lingkup Penelitian	48
5. Teknik Analisis Data.....	50

BAB II GAMBARAN UMUM FILM TILIK	52
A. Sekilas Tentang Film Tilik.....	54
B. Penulis Skenario.....	53
C. Rumah Produksi Film	56
D. Tim Produksi Film	57
E. Pemeran Film	60
F. Sinopsis Film	67
BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA	75
A. Temuan Data.....	75
B. Analisis Roland Barthes dengan Memahami Makna Denotasi Konotasi, dan Mitos	75
C. Hasil Analisis	115
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir	43
Gambar II.1 Poster film Tilik 1.....	51
Gambar II.2 Poster film Tilik 2.....	51
Gambar II.3 Logo Ravacana Film	54
Gambar II.4 Foto Tim Produksi Film	56
Gambar II.5 Tokoh Bu Tejo.....	59
Gambar II.6 Tokoh Yu Ning.....	60
Gambar II.7 Tokoh Bu Tri	61
Gambar II.8 Tokoh Yu Sam.....	62
Gambar II.9 Tokoh Dian.....	63
Gambar II.10 Tokoh Fikri.....	64
Gambar II.11 Tokoh Minto (Ayah Fikri).....	64
Gambar II.12 Tokoh Gotrek	65
Gambar II.13 Tokoh Yati.....	66
Gambar II.14 Tokoh Pak Polisi	66
Gambar III.1 Bu Tejo menunjukkan foto Dian kepada para ibu-ibu	76
Gambar III.2 Ibu-ibu sedang membicarakan pekerjaan Dian	79
Gambar III.3 Bu Tejo sedang membicarakan sumber kekayaan Dian	79
Gambar III.4 Yu Ning mendengarkan obrolan tentang Dian	80
Gambar III.5 Bu Tejo dan Bu Tri mencurigai Dian hamil	83
Gambar III.6 Bu Tejo dan Bu Tri mencurigai jika Dian memiliki pekerjaan sampingan.....	87
Gambar III.7 Bu Tejo menilai jika Dian memakai susuk	91

ambar III.8 Yu Ning mencurigai jika sikap Bu Tejo yang membuat truk mereka mogok	94
Gambar III.9 Bu Tejo tersinggung dengan ucapan Yu Ning	94
Gambar III.10 Ibu-ibu yang membicarakan pentingnya informasi tentang Dian	97
Gambar III.11 Bu Tri menganggap internet merupakan buatan orang pintar sehingga informasinya valid.....	98
Gambar III.12 Yu Ning saling bantah dengan Bu Tejo tentang kejelasan informasi	100
Gambar III.13 Bu Tejo dan Yu Ning berdebat	103
Gambar III.14 Bu Tejo yang membela diri jika buktinya sudah jelas	104
Gambar III.15 Yu Ning yang mencecar bukti dari Bu Tejo	104
Gambar III.16 Yu Ning mencoba menyampaikan niat baiknya segera mengajak ibu-ibu menjenguk Bu Lurah.	108
Gambar III.17 Bu Tejo membully Yu Ning karena memberikan informasi yang tidak valid.....	108
Gambar III.18 Dian terlihat bersama seseorang di dalam mobil	112

DAFTAR TABEL

Tabel Peta Tanda Roland Barthes.....	11
Tabel III.11 Scene 1.....	76
Tabel III.11 Scene 2.....	79
Tabel III.11 Scene 3.....	83
Tabel III.11 Scene 4.....	87
Tabel III.11 Scene 5.....	91
Tabel III.11 Scene 6.....	94
Tabel III.11 Scene 7.....	97
Tabel III.11 Scene 8.....	100
Tabel III.11 Scene 9.....	103
Tabel III.11 Scene 10.....	108
Tabel III.11 Scene 11.....	112

HALAMAN ABSTRAK

REPRESENTASI *HOAX* DALAM FILM TILIK

Oleh:

Hana Faismawati

19530002

ABSTRAK

Penyebaran berita bohong atau *hoax* masih menjadi isu besar yang seringkali diangkat ke dalam sebuah media film. Film tidak semata-mata hanya sebuah hiburan namun juga berisi sebuah pesan dari para pembuatnya yang disusun semenarik mungkin agar penonton dapat memetik suatu pelajaran dari film tersebut. Film *Tilik* mengangkat konflik sosial tentang maraknya penyebaran berita bohong atau *hoax* yang masih mudah diterima masyarakat pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini ialah wujud representasi *hoax* dalam film *Tilik* yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo. Jenis penelitian ini merupakan analisis isi media kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah semiotika dari Roland Barthes dengan sistem signifikasi (denotatif, konotatif, dan mitos). Metode ini digunakan untuk mempelajari tanda yang disajikan dalam sebuah film dan mengidentifikasi pesan tersembunyi dari karakter tokoh, makna sebuah latar dan adegan, hingga dialog yang disampaikan. Film *Tilik* tidak hanya bercerita tentang kisah perjalanan rombongan ibu-ibu ke rumah sakit. Sejatinya film ini menggambarkan kisah para tokoh menghadapi *hoax* yang begitu marak di lingkungan pedesaan. Peneliti menemukan ada sebelas *scene* yang erat kaitannya dengan fenomena *hoax*. Peneliti mencoba mengurai makna denotasi, konotasi, dan mitos dari adegan dan dialog yang disuguhkan dalam film *Tilik*. Peneliti kemudian mendapati beragam respon masyarakat dalam menerima informasi *hoax*. Ada beberapa masyarakat yang mencoba kritis terhadap suatu berita, namun mayoritas masyarakat rupanya masih mudah termakan oleh *hoax* bahkan berpotensi turut menyebarkan *hoax*. Dari beberapa pesan tersirat yang diterima, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat alasan penting *hoax* menjadi salah satu konflik dominan yang ditampilkan dalam film. Peneliti juga menangkap pesan nasihat dalam film yang mengajak masyarakat agar lebih bijak dalam menyikapi isu yang beredar.

Kata Kunci: *Film, Semiotika, Hoax, Internet, Media Sosial.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai penemuan di bidang teknologi telah mendorong berkembangnya *internet* sebagai media komunikasi yang membuat manusia di seluruh belahan dunia dapat saling terhubung. Salah satu dampak dari berkembangnya *internet* ialah munculnya sarana komunikasi digital masyarakat yang sering dikenal dengan media sosial. Media sosial saat ini telah menjadi budaya di seluruh kalangan masyarakat. Media sosial menjadi wadah yang mendukung interaksi antar masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu. Saat ini media sosial merupakan suatu perantara bagi manusia untuk saling berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain.

Akses komunikasi melalui *internet* kian meluas dan menjadi budaya di seluruh dunia. Bahkan negeri kita Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna *internet* tingkat tinggi. Data terbaru diungkapkan oleh Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia (APJII) Muhammad Arif, saat acara Indonesia *Digital Outlook* 2022, di The Westin, Jakarta pada Kamis 9 Juni 2022. Beliau mengatakan, kini kurang lebih 77 persen penduduk Indonesia sudah menggunakan *internet*. Jumlah pengguna *internet* di Indonesia juga terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah pengguna *internet* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 pengguna *internet* di Indonesia berada di angka 175 juta pengguna. Sedangkan data terbaru APJII, tahun 2022 angkanya telah mencapai sekitar 210 juta pengguna. Pertumbuhan ini sangat fantastis, yang berarti ada penambahan sekitar 35 juta pengguna *internet* di Indonesia. (Sumber : https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857)

Perkembangan media komunikasi yang pesat ini kian merambah ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dulu proses komunikasi masyarakat harus dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Kala itu masyarakat mendapatkan informasi maupun berita hanya sebatas dari komunikasi langsung dan tersebar dari mulut ke mulut. Pada waktu lalu kita sering menjumpai masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya untuk sekedar berbincang-bincang maupun silaturahmi. Saat ini masyarakat lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk mengakses *internet*. Penggunaan media sosial di zaman sekarang sangat aktif dalam mengakses *internet* sebagaimana disampaikan oleh Direktur Pemberdayaan Informatika, Bonifasius Wahyu Pudjianto dalam webinar peluncuran program Asah Digital 2.0, Rabu, 25 Mei 2022. Beliau menyebutkan bahwa rata-rata setiap pengguna mengakses *internet* selama 8 jam 36 menit dalam sehari yang berarti 37,5 persen dari 24 jam waktunya digunakan untuk mengakses *internet*. (Sumber : <https://www.ycabfoundation.org/id/news-highlights-id/news-updates-id/peluncuran-asah-digital-2-0-ycab-foundation-meta-kominfo-dan-do-something-indonesia-membangun-masyarakat-digital-baru-dengan-messenger-bot-amanda/>)

Media sosial telah menjadi suatu kebutuhan dan keharusan hampir di semua kalangan masyarakat. Pada saat ini masyarakat cenderung lebih memilih komunikasi melalui media sebab media dinilai lebih praktis untuk diakses. Media saat ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi, namun juga berperan dalam pemberitaan informasi. Masyarakat menggunakan media sosial sebagai media utama untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya masyarakat dapat menyampaikan informasi langsung melalui media sosial. Melalui media maka informasi akan lebih cepat tersebar dan dengan mudah untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kebutuhan akan informasi atau berita juga meningkat, sehingga informasi cepat untuk menyebar di kalangan masyarakat.

Dengan adanya media sosial, setiap orang dapat menerima maupun mengakses segala informasi dan berita secara mudah. Setiap individu pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Ada yang memanfaatkannya untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun sebagai bentuk eksistensi diri. Ada kelompok masyarakat yang hanya ingin menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi biasanya akan memilih media sosial yang bersifat pribadi saja seperti *Line*, *Whatsapp*, *Path*, *Telegram*, atau yang lainnya. Kelompok lainnya adalah kelompok masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai sarana eksistensi diri. Biasanya akan menggunakan media sosial yang bersifat terbuka seperti *Instagram*, *Facebook*, *Line*, atau *Twitter* sebab disinilah tempat kita bisa secara bebas dan terbuka dalam berinteraksi melalui postingan yang diunggah.

Perkembangan media sosial yang banyak digemari dan digunakan masyarakat tentunya memiliki efek positif maupun negatif. Sebagai media komunikasi, media sosial dapat mempermudah komunikasi antar individu, baik dalam maupun luar negeri. Media sosial juga dapat menjadi tempat mencari informasi yang lebih efisien dan mampu menciptakan peluang usaha seperti bisnis *online*, *content creator*, dsb. Namun demikian, dari adanya dampak positif ini juga muncul berbagai dampak negatif. Salah satu dari dampak negatif dari penyebaran informasi melalui media sosial adalah penyebaran *hoax*, berita yang provokatif, dan kejahatan dunia maya seperti praktek prostitusi *online*, tindakan asusila, pornografi, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik, *cybercrime* lainnya yang terjadi di media sosial.

Media sosial saat ini sedang marak menjadi sarana penyebaran berita *hoax*. Berita *hoax* adalah informasi yang direayasa, diada-adakan, dan diputarbalikkan untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain *hoax* juga bisa di artikan sebagai sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah

meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. Berita *hoax* muncul karena adanya konflik yang terjadi diantara beberapa pihak, dan membuat banyak isu-isu yang bermunculan. Dan karena hal tersebut membuat sebagian orang memanfaatkan situasi ini untuk menulis berita *hoax* dan membagikannya kepada publik. Beberapa orang yang tidak bertanggung jawab, menggunakan celah ini untuk menggunakan media sosial dalam konteks negatif, yaitu menyebar fitnah, hasut, dan *hoax*.

Tersebarnya pemberitaan *hoax* melalui media sosial memang tak dapat dipungkiri terlebih kabar bohong tersebut dikemas dalam topik yang menarik dan populer. Pemilihan media sosial tersebut sebab akses informasi di dalamnya begitu cepat dan mudahnya. Informasi apapun dapat diakses melalui media sosial, tidak seperti media elektronik radio dan televisi yang aksesnya terbatas. Berita *hoax* saat ini marak tersebar di berbagai media sosial namun kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan hal tersebut. Kebanyakan dari masyarakat bisa dengan mudah mempercayai berita *hoax* dan tak segan-segan untuk menyebarkan kepada khalayak. Adanya kebebasan berpendapat di media sosial juga membuat sebagian masyarakat dapat mengungkapkan apa saja tanpa mempertimbangkan dampak dari tulisannya. Padahal saat ini media sosial sangat mudah *trending*, dan sesuatu yang *trending* memudahkan dalam mengetik pada laman pencarian sehingga informasi akan cepat diterima oleh seluruh masyarakat.

Saat ini berita *hoax* sedang menjadi pembicaraan yang serius dan pemerintah terus menghimbau masyarakat agar tidak mudah percaya dengan informasi yang belum jelas asal sumbernya terlebih media sosial akhir-akhir ini dipadati dengan berita abal-abal. Pesan-pesan yang belum tentu kebenarannya tetapi telah disebarkan di berbagai kalangan masyarakat tersebut tentunya dapat memicu opini publik atau pendapat masyarakat terhadap suatu hal. Opini publik juga dapat membuat perpecahan publik. Penyebaran informasi yang tidak benar dengan menambahkan kalimat yang tidak sesuai dengan berita

asli semakin merajalela di media sosial. Sebenarnya pemerintah sudah giat melakukan pemblokiran dan penghapusan situs-situs media sosial yang berbau *hoax*. Namun upaya tersebut rupanya belum dapat mengatasi penyebaran *hoax* di era gempuran arus informasi yang sangat pesat.

Seharusnya masyarakat dalam berkomunikasi wajib menggunakan etika komunikasi dengan baik dan benar. Begitupun dalam hal menyebarkan informasi, harus sesuai dengan fakta, tidak dilebih-lebihkan, tidak dikurangkan dan tidak diputarbalikkan dari fakta sebenarnya. Hendaknya masyarakat lebih cermat dalam menelusuri sumber dari suatu berita serta jangan terlalu mudah untuk menyebarkan berita tersebut sebelum berita tersebut diketahui kebenarannya. Masyarakat perlu memiliki kemampuan membedakan *hoax* dengan informasi yang faktual. Namun hal tersebut rupanya belum mampu diterapkan sepenuhnya oleh masyarakat pedesaan sebagai pengguna *internet*. Masyarakat bukan hanya jadi penerima berita *hoax* namun juga menjadi penerus penyebar berita bohong tersebut. Hal tersebut yang memicu mudahnya *hoax* berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan.

Realita tentang maraknya penyebaran *hoax* tersebut rupanya dilirik dalam dunia perfilman sebagaimana film merupakan penggambaran dari realitas. Menurut (Turner, 1993), film bukan hanya sekedar refleksi dan realitas dari kehidupan masyarakat melainkan banyak pesan yang terkandung dalam adegan film sekaligus representasi dari kehidupan masyarakat yang sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas aslinya. Film sebagai wujud dari sebuah representasi realita sosial masyarakat mencoba membentuk dan menghadirkan kembali realitas yang ada di masyarakat berdasarkan kode, simbol, konvensi, mitos, dan ideologi dari kebudayaan masyarakat tertentu. Maka film menjadi salah satu media massa yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, ikon-ikon, dan cenderung menjadi sebuah sajian yang penuh tafsir.

Sebuah film tidak hanya menampilkan pengalaman yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat untuk memproyeksikannya ke atas layar. Film juga sebagai bentuk deskripsi dalam merepresentasikan permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam produksi film tentu sutradara menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa menyikapi konflik yang sering terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dan sesuai dengan fungsi juga tujuan dari film yaitu menyampaikan pesan kepada penonton. Banyak diantara peneliti-peneliti yang mengangkat tema penelitian dengan berfokus pada konflik sosial baik dari segi aspek agama, sosial, budaya hingga politik.

Belakangan ini, sineas muda Indonesia mampu memberikan tontonan menarik lewat film pendek yang berjudul *Tilik* yang merepresentasikan tentang fenomena *hoax* pada suatu masyarakat pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai permasalahan sebagai realitas sosial di masyarakat menjadikannya suatu ide dalam membuat cerita pada film ini. Film pendek ini diproduksi oleh Ravacana Films yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Film ini disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo berdasarkan sebuah skenario buatan Bagus Sumartono “Bacep” yang kemudian tersebut dirilis pada September 2018 silam. Salah satu konflik sosial dalam film *Tilik* yang menjadi fokus penelitian adalah *hoax*. Diantara adegan film *Tilik* yang ditampilkan terdapat beberapa *scene* yang diartikan sebagai bentuk *hoax*.

Film ini menjadi *viral* karena kisahnya dianggap *relate* dengan kehidupan saat ini. Film ini menceritakan tentang rombongan ibu-ibu yang hendak menjenguk “*Tilik*” Bu Lurah. Dalam perjalanan salah satu tokoh dominan yakni Bu Tejo asyik membicarakan gadis yang bernama Dian. Dian merupakan kembang desa yang memiliki paras cantik sehingga banyak lelaki mendekatinya bahkan para suami dari ibu-ibu tersebut diceritakan juga menaruh perhatian terhadap gadis tersebut. Merujuk dari informasi yang didapati Bu

Tejo di *Facebook* dan *Group Whatsapp*, ia menyebut Dian sebagai perempuan yang tidak benar sehingga ramailah perbincangan ibu-ibu dalam truk yang membawa mereka ke rumah sakit tempat Bu Lurah dirawat.

Tilik merupakan salah satu film pendek yang lolos kurasi dana istimewa Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018. Film ini juga diperkenalkan melalui kanal *Youtube* milik Ravacana Films yang juga diberi judul “Film Pendek - TILIK”, yang hingga saat ini (16 Juni 2023 pukul 16.20 WIB) sudah ditonton sebanyak lebih dari 28 juta kali sejak perilisannya di *Youtube* pada tanggal 17 Agustus 2020. Film pendek berdurasi 32 menit ini berhasil meraih penghargaan sebagai pemenang Kategori Film Pendek Terpilih pada Piala Maya 2018. Selain itu film yang dibintangi Siti Fauziah tersebut juga menjadi *Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF)* dan *Official Selection World Cinema Amsterdam 2019*. (Sumber : <https://ravacanafilms.com>)

Dari hasil pengkajian, peneliti akan melakukan penelitian tentang film melalui telaah semiotika. Telaah tentang *genre* pada media yang dilihat dari sudut semiotika diawali oleh Roland Barthes pada tahun 1950-an. Barthes menerapkan teori tanda dasar pada analisis berbagai jenis tontonan media dan *genre*, dan menunjukkan bahwa hal ini bisa menampilkan makna-makna implisit yang tertanam di dalamnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji representasi *hoax* dalam film *Tilik* menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

B. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan peneliti yang terdahulu dan yang sejenis, yang pernah dilakukan sebelumnya. Untuk dapat menentukan letak perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya, peneliti ingin membahas beberapa penelitian terdahulu dan yang sejenis dengan penelitian yang peneliti buat. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu Representasi *Hoax* dalam Film *Tilik*, kemudian peneliti membuat ringkasan. Penelitian yang memiliki hubungan atau yang berkaitan dengan peneliti antara lain:

1. Alfiah, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021. Penelitian ini berjudul “Representasi Konflik Sosial dalam Film Pendek *Tilik*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik sosial di representasikan dalam film Pendek *Tilik*. Kesamaan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan adalah film *Tilik*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kritis, dan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian ini dipaparkan dengan adegan-adegan yang merepresentasikan konflik sosial kemudian menjelaskan makna denotasi dan konotasinya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah representasi yang akan diteliti dalam penelitian terdahulu yaitu konflik sosial, dan semua konflik sosial yang ada dalam film *Tilik* di representasikan dalam penelitian ini, sementara peneliti merepresentasikan fenomena *hoax* dalam film.
2. Nina Prasetyaningsih, Universtas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2016. Penelitian ini berjudul “Representasi Makna Tekad dalam Film *Kahaani*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes sama dengan peneliti menggunakan dua tahap Roland Barthes. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu hasil makna denotasi dan konotasi yang dipaparkan oleh peneliti dari adegan-adegan yang telah ditentukan sebagai representasi makna

tekad dalam film Kahaani beserta penjelasan makna setiap *scene* yang telah ditentukan. Perbedaan yang terletak dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu perbedaan representasi adegan yang akan diteliti. Peneliti terdahulu memilih representasi makna tekad sebagai fokus penelitian dan objek yang berbeda antara film Kahaani yang berasal dari India, sementara peneliti langsung meneliti film Tilik yang merepresentasikan hoax.

3. Dila Erzakia, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Penelitian ini berjudul “Representasi Ghibah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji”. Representasi yang dipaparkan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti sama yaitu ghibah dan pendekatan juga jenis penelitian sama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti sinetron Tukang Bubur Naik Haji sementara peneliti meneliti film Tilik Selain itu, teori analisis semiotik yang digunakan peneliti terdahulu adalah model Charles Sanders Peirce sementara yang digunakan peneliti adalah model Roland Barthes.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi *hoax* yang digambarkan melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam Film Tilik?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos tentang representasi *hoax* dalam Film Tilik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembaca mengenai kajian semiotika dalam sebuah media khususnya film. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pengetahuan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam bentuk audio visual seperti film dari segi teknis maupun non-teknis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau masukan bagi khalayak luas khususnya dalam menyikapi *hoax*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan masyarakat agar lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam memilah informasi yang beredar sehingga meminimalisir adanya penyebaran *hoax* atau berita bohong.

3. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan tentang kajian film menggunakan analisis semiotika pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi tambahan referensi dalam pengembangan

Ilmu Komunikasi terutama tentang dunia perfilman yang membahas tentang *hoax*. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademisi sehingga akan merangsang munculnya penelitian-penelitian lain yang sejenis sehingga akan memperkaya dunia akademik Ilmu Komunikasi.

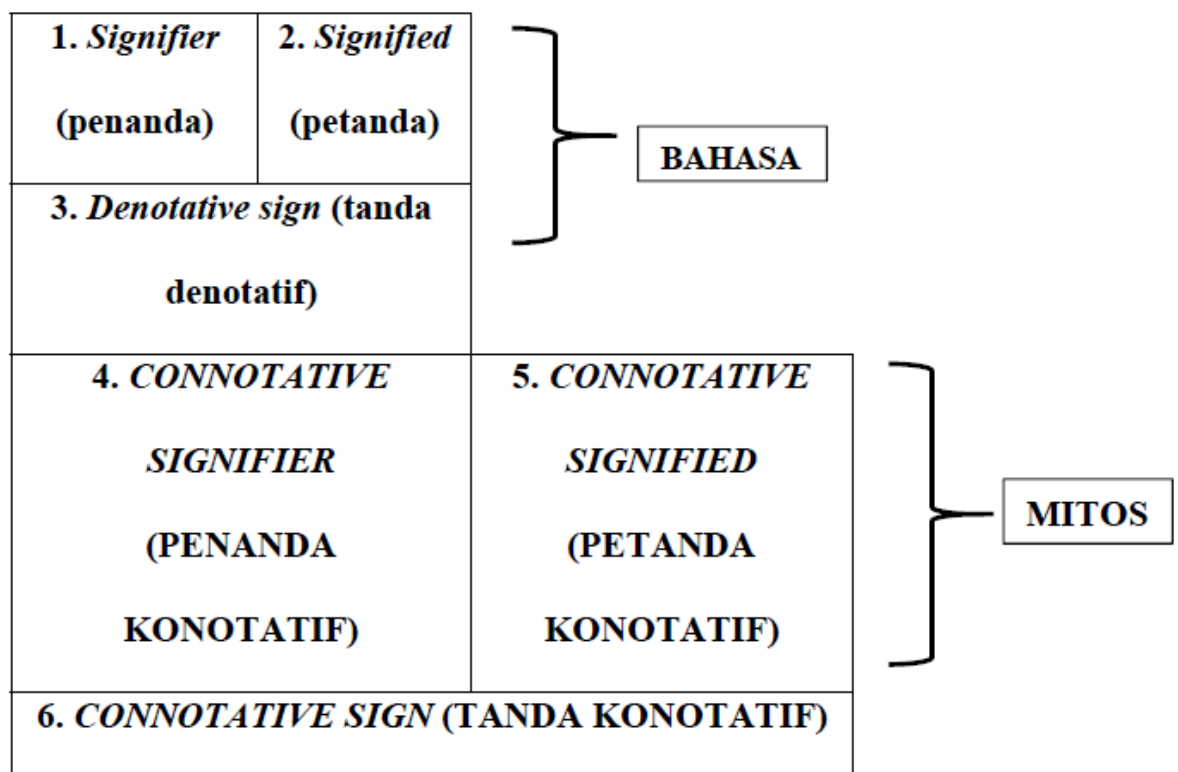
F. Kerangka Teori

1. Semiotika Roland Barthes

Semiotik merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Preminger, 2001: 89) mengemukakan semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Menurut Roland Barthes, Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tujuan

analisis Barthes bukan hanya untuk membangun suatu sistem klasifikasi unsur-unsur narasi yang sangat formal, namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan, atau teka-teki yang paling menarik, merupakan produk buatan, dan bukan tiruan dari yang nyata menurut Lechte (Sobur, 2009 : 65-66). Berikut ini tabel peta tanda Roland Barthes beserta penjelasannya :



Tabel I.1 Peta Tanda Roland Barthes. (Sumber : <https://pps.unj.ac.id>)

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material. Hanya jika seseorang mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi, dalam konsep Barthes, terdapat tanda konotatif yang bukan hanya sekedar memiliki makna tambahan, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya mengungkapkan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian sensor atau represi politis. Sebagai reaksi yang paling ekstrim melawan keharfiahan denotasi, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi. Dilihat segi bahasa, makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya. Mudah-mudahan, sebuah kata tidak mewakili arti sesungguhnya dari kata-kata tersebut. Sementara makna denotasi merupakan makna sebenarnya yang memang diwakili dari kata tersebut (lugas).

2. Representasi

Representasi menjadi salah satu kamus dalam ilmu sosial terkhusus ilmu komunikasi yang diartikan sebagai pemaknaan sendiri. Representasi berasal dari kata "*represent*" yang bermakna *stand for* artinya "berarti" atau juga "*act as delegate*" yang bertindak sebagai perlambang atas sesuatu (Kerbs, 2001 : 456). Representasi adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa dengan memberikan arti terhadap apa yang diberikan pada benda yang sebelumnya telah digambarkan. Merepresentasikan sesuatu disebut juga menempatkan sesuatu, melambangkan, mencontohkan atau menggantikan sesuatu. Representasi menggunakan bahasa untuk menghubungkan konsep-konsep dalam pemikiran, memungkinkan kita untuk

menjelaskan dunia fiksi dari objek, orang, atau peristiwa nyata serta hal, orang, benda, dan peristiwa yang tidak nyata.

Menurut (Stuart Hall, 1997), representasi adalah salah satu praktek penting yang merepresentasi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut pengalaman berbagi. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada di dalamnya membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama dan saling berbagi konsep-konsep. Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang atau kejadian yang nyata (*real*), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*).

Ada dua proses representasi menurut Stuart Hall. Pertama ialah representasi mental, yakni sesuatu yang ada di kepala masing-masing manusia (peta konseptual). Representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Tanpa konsep, manusia sama sekali tidak bisa mengartikan apapun di dunia ini. Dapat dikatakan bahwa arti (*meaning*) tergantung pada semua sistem konsep (*the conceptual map*) yang terbentuk dalam benak seseorang. Hal tersebut bisa digunakan untuk merepresentasikan dunia dan mengartikan benda baik dalam benak maupun di luar benaknya. Selanjutnya yang kedua ialah bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu.

Representasi merupakan penghubung antara makna dan bahasa dengan budaya, dimana yang bisa diartikan sebagai tentang sesuatu yang digunakan untuk mewakili dunia yang penuh arti kepada orang lain. Pemahaman utama dari teori representasi menurut teori dari Stuart Hall adalah penggunaan bahasa (*language*)

untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi merupakan bagian terpenting dari proses komunikasi ketika suatu arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti atau pengartian konsep dengan menggunakan bahasa.

Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasokan dalam bentuk fisik. (2010). Representasi dalam sebuah film tentunya akan membawa gambaran nyata yang mewakili realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal yang akan mengangkat isu sosial dan budaya yang tercermin dalam kebiasaan dan adat-istiadat masyarakat terutama dalam berkomunikasi.

3. Hoax

Hoax menurut Chen dan Ishak menyatakan *hoax* adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran. *Hoax* mampu mempengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. (Sumber : <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/download/835/579>. Definisi *hoax* pertama kali muncul dalam suatu referensi yang ditulis pada 1976 yang berbunyi “*to deceive by an amusing or mischievous fabrication or fiction, to play upon the credulity of*”. *Hoax* merupakan kata kerja dan berarti menipu melalui rekayasa atau fiksi yang memikat dan nakal atau memainkan kepercayaan. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha untuk menipu atau mengakali pembaca untuk mempercayai sesuatu.

Dari pengertian mengenai *hoax* di atas dapat disimpulkan bahwa *hoax* merupakan suatu informasi yang menyesatkan yang sengaja direkayasa oleh seseorang dengan tujuan menipu.

Berita *hoax* adalah berita bohong yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh siapapun bahkan oleh pembuatnya sendiri. Pada era sosial media sekarang *hoax* tumbuh dengan subur seperti jamur di musim hujan. Tingginya jumlah pengguna jaringan *internet* menjadi salah satu alasan maraknya *hoax*. Saat ini rata-rata setiap orang mempunyai media sosial yang memberikan kebebasan bagi siapapun untuk mengaksesnya tanpa batasan atau *rule* yang rumit seperti dalam kehidupan *real* masyarakat. Bahkan kita seolah menjadi masyarakat aktif yang dapat menanggapi dan membagikan apa yang di baca melalui opsi berbagi (*share*) konten informasi dan alamat situs (*link*) yang kita peroleh kepada orang lain.

Hoax biasa menyebar luas karena banyaknya masyarakat yang mudah mempercayai informasi palsu tersebut sebab sikap seorang terhadap berita *hoax* sangat menentukan seberapa luas penyebarannya. *Hoax* mampu memengaruhi banyak orang dengan menodai suatu citra dan kredibilitas. Dari segi penerimaan *hoax* banyak orang percaya berita *hoax* karena beberapa hal seperti keterbatasan arus informasi yang datang sehingga masyarakat hanya melihat informasi dari satu sisi saja, tidak mempertimbangkan sudut yang lain. Banyak kasus atau peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi namun diangkat menjadi sebuah berita dan dikemas sebaik mungkin agar masyarakat tertarik untuk membacanya. Sehingga semakin banyak orang yang percaya terhadap informasi tersebut semakin masyarakat meyakini bahwa informasi tersebut benar.

Sebenarnya ada banyak cara untuk mengetahui berita yang bersifat *hoax*. Berita yang bersifat *hoax* bisa diketahui dengan *cross check* judul berita yang bersifat

provokatif. Ketika muncul sebuah berita yang menggemparkan publik dan sensasional, masyarakat dapat mengecek berita yang bersangkutan dengan media lain. Jika media lain tidak memberitakan berita yang bersangkutan, maka muncullah indikasi bahwa konten berita tersebut diduga *hoax*. Selanjutnya bisa dengan mengecek sumber berita melalui alamat situs *web* dan memastikan kredibilitas situs tersebut. Cara yang terpenting adalah mencari tahu siapa penulis berita. Saat ini banyak sekali berita yang dibuat hanya agar menjadi gempar dan *viral* di media sosial dan pada akhirnya membuat penulis mendapatkan banyak keuntungan karena situsnya ramai dikunjungi.

a. Faktor Munculnya *Hoax* (Sumber : <https://nasional.tempo.co/read/838621/4-penyebab-hoax-mudah-viral-di-media-sosial>)

- 1) *Hoax* digunakan hanya untuk sebuah humor dan cara untuk memperoleh kesenangan tersendiri. Dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang orang bisa melakukan hal-hal yang aneh, langka dan tidak logis yang amun menimbulkan decak kagum dari khalayak.
- 2) Usaha untuk mencari sensasi di media sosial sehingga mampu merebut perhatian lebih banyak *user* sehingga konten yang dibuatnya terlihat ramai.
- 3) Beberapa orang dengan sengaja menyebarkan *hoax* demi mendapat keuntungan berupa materi sebab berita *hoax* cenderung akan ramai dan sering dikunjungi sehingga pemilik situs mampu memasang iklan dan meraup banyak uang.
- 4) Usaha untuk menyudutkan pihak tertentu, menggadu domba, dan menggiring opini masyarakat.

5) Sengaja menimbulkan keresahan dan kekhawatiran masyarakat sebab beberapa orang memanfaatkan situasi tersebut untuk meraup untung yang sebesar-besarnya.

b. Jenis-Jenis Informasi *Hoax* (Sumber : <https://bamai.uma.ac.id/2022/12/05/pengertian-hoaks-dan-jenisnya/>)

1) *Fake News/* Berita Bohong

Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan hal-hal yang tidak benar ke dalam suatu berita.

2) *Clickbait/* Tautan Jebakan

Tautan ini diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Biasanya konten seperti ini dibuat dengan judul yang berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.

3) *Satire*

Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, dan hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat.

4) *Post-truth/* Pasca-kebenaran

Kejadian dimana emosi lebih berperan daripada fakta yang bertujuan untuk membentuk opini publik

c. Ciri-Ciri Berita *Hoax* (Sumber : <https://bamai.uma.ac.id/2022/12/05/pengertian-hoaks-dan-jenisnya/>)

1) Berita yang disajikan mencurigakan, peristiwa dihadirkan berlebihan atau bagian-bagian tertentu dihilangkan.

2) Tulisan atau teks tidak sesuai gambar dan judul tidak sesuai isi berita.

- 3) Memuat kembali peristiwa lama dan menjadikannya seolah-olah peristiwa aktual dengan tujuan mendukung isu yang sedang ramai dibicarakan.
- 4) Sengaja memuat foto peristiwa lain yang diubah sedemikian rupa untuk mendukung isu yang sedang ramai diperbincangkan.
- 5) Berita yang disebarakan menimbulkan kecemasan, permusuhan dan kebencian pada masyarakat yang terpapar.
- 6) Ketidakjelasan sumber berita, biasanya berita tersebut sulit terverifikasi bahkan sumbernya hanya diperoleh dari tangkapan layar (*screenshot*).
- 7) Isi beritanya tidak berimbang, cenderung menyudutkan pihak tertentu dan sering bermuatan fanatisme.

4. Media Sosial

Menurut Utari (Nurudin, 2012) media sosial adalah sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya dan seterusnya yang dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial merupakan sebuah media *online* dimana para penggunanya bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Van Dijk (Rulli Nasrullah : 2013) dalam bukunya media sosial ialah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial. Jadi, pengertian media sosial disini adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial secara *online* yang memungkinkan penggunanya

mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, berbagi dan berkolaborasi dengan pengguna yang lain untuk membentuk ikatan secara *virtual* melalui jaringan *internet*.

Saat ini teknologi *internet* dan alat komunikasi semakin maju tak terkecuali media sosial yang ikut tumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh belahan dunia. Begitu pesatnya perkembangan media sosial ini disebabkan karena hampir semua orang telah memiliki *smartphone* atau telepon pintar. Dengan *smartphone* masyarakat bisa mengakses *internet* kapanpun dan dimana saja secara praktis. Kita sebagai pengguna media sosial dibebaskan untuk memodifikasi, mengedit foto, video, dokumen dan berbagai jenis konten lainnya. Hal ini membuktikan demikian mudahnya masyarakat berselancar di media sosial yang mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi.

a. Kelebihan Media Sosial

(Sumber : <https://www.studocu.com/id/document/universitas-budi-luhur/transformasi-digital/kelebihan-dan-kekurangan-media-sosial/47287654>)

- 1) Mampu menyebarkan informasi selain melalui *search engine* sehingga orang bisa membagikan berbagai macam informasi dan pengetahuan.
- 2) Dapat memperluas jaringan pertemanan sebab ketika seseorang mengakses media sosial pasti akan terjalin interaksi dengan pengguna di seluruh dunia sehingga seseorang dapat memiliki teman dari belahan bumi manapun.
- 3) Sebagai wadah membangun bisnis dengan cara memasarkan produk dan jasanya melalui akun media sosial.
- 4) Memotivasi diri untuk berkembang dengan rajin menggali informasi positif sehingga mampu meningkatkan kreatifitas.

b. Kekurangan Media Sosial

(Sumber : <https://www.studocu.com/id/document/universitas-budi-luhur/transformasi-digital/kelebihan-dan-kekurangan-media-sosial/47287654>)

- 1) Menjadi tempat terjadinya kriminalitas di dunia maya seperti penipuan *online*.
- 2) Menjadi sarana penyebaran *hoax* atau berita bohong.
- 3) Menjadi tempat terjadinya kejahatan dunia maya (*cyber crime*) seperti konten yang mengandung kekerasan, pencemaran nama baik, konten yang menghasut, konten yang menyinggung
- 4) SARA, konten pornografi, dll.
- 5) Munculnya kecanduan dalam penggunaan media sosial sehingga manajemen waktu pengguna media sosial menjadi tidak efisien.

5. *Whatsapp*

Perkembangan *internet* saat ini kian dirasokan oleh seluruh umat manusia di belahan bumi. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosial masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Kecanggihan *internet* menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk memudahkan komunikasi jarak jauh antar penggunanya. Salah satu media sosial yang populer yang dikenal saat ini ialah *Whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi berbasis pesan untuk *smartphone* yang memungkinkan kita bertukar pesan dengan memanfaatkan akses *internet*. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan *online* yang lain, *Whatsapp* tetap menjadi aplikasi *chatting* yang banyak digunakan saat ini.

Dikutip dari Wikipedia, *Whatsapp* didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai *Yahoo*.

Versi pertama aplikasi *Whatsapp* ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Hingga pada perkembangannya *Whatsapp* kian digemari banyak pengguna *internet* dengan kemudahan akses dan banyaknya fitur yang tersedia. Saat ini tercatat jumlah pengguna aktif *Whatsapp* secara global telah mencapai 2,41 miliar pengguna menurut data yang dirilis pada kuartal III-2022.

a. Fitur Aplikasi *Whatsapp* (Sumber : <https://hybrid.co.id/post/apa-itu-whatsapp>)

1) Foto dan Video

Dengan fitur ini, pengguna dapat mengirimkan informasi atau pesan berupa foto dan video.

2) Panggilan Suara dan Panggilan Video

Pengguna dapat melakukan panggilan suara dengan pengguna *Whatsapp* lainnya. Pengguna juga bisa melakukan panggilan video untuk bertatap muka dengan pengguna lain dalam panggilan.

3) Pesan Suara

Pengguna dapat mengirim pesan melalui rekaman suara. Pesan suara ini dapat digunakan untuk bercerita dalam durasi yang panjang dan dapat diputar ulang.

4) Dokumen

Whatsapp dapat digunakan untuk mengirim file berbentuk dokumen, pdf, *slideshow*, dsb.

5) *Whatsapp Group*

Dengan fitur ini pengguna dapat membagikan informasi, foto, video, dan dokumen dalam grup yang jumlahnya mampu mencapai 200 anggota.

b. Kelebihan *Whatsapp*

(Sumber : https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16865963819640&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)

- 1) *Whatsapp* adalah aplikasi yang bisa diperoleh secara mudah dan gratis sehingga penggunaanya tidak perlu berlangganan.
- 2) Memiliki banyak fitur yang bermanfaat seperti mengirim pesan teks, pesan suara, panggilan suara, panggilan video, membuat status, berbagi file, berbagi lokasi, berbagi kontak, dan banyak fitur lainnya
- 3) *Whatsapp* dapat digunakan untuk mempublikasikan karya atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah.
- 4) Kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis tersinkron di *Whatsapp* sebab kontak yang sudah terdaftar di *Whatsapp* akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* sehingga memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman dalam daftar kontak.
- 5) Cara kerja aplikasi *Whatsapp* sangat mudah digunakan bahkan untuk pemula. Syarat pendaftarannya juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.
- 6) Aplikasi *Whatsapp* mudah di *setting* sehingga pengguna *Whatsapp* dapat mengganti *background* tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *Whatsapp*.
- 7) Pesan dalam aplikasi dapat di *back-up* dengan mudah. Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua data *memory* berupa

pesan, pembicaraan, dan file. Berbeda dengan *Whatsapp* yang bisa di-*setting* untuk *back-up* percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan kembali meskipun berganti ponsel.

8) Biaya komunikasi yang murah sebab pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data *internet*.

c. Kekurangan *Whatsapp*

(Sumber : https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16865963819640&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)

- 1) Pengguna harus terhubung dengan layanan *internet* untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- 2) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- 3) Terlalu sering menggunakan *Whatsapp* dapat memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung.
- 4) *Whatsapp* menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan kepada pengguna lain.
- 5) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga dengan kekuatan sinyal.
- 6) Banyaknya *chat* yang masuk di *Whatsapp Group* akan mengakibatkan penuhnya *memory smartphone* sehingga koneksi *internet* terhambat. Dalam *Whatsapp Group* akan banyak *chat* yang menumpukakan sulit diakses karena harus *scroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi.

6. *Facebook*

Salah satu layanan media sosial yang digemari masyarakat adalah *Facebook*. *Facebook* merupakan media sosial atau aplikasi untuk berbagi foto maupun video, serta dapat melakukan interaksi antar pengguna, dan mencari berbagai informasi yang diinginkan. *Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan Mark Zuckerberg pada bulan Februari 2004, dan berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat. Pada awal berdirinya *Facebook* hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun.

Facebook merupakan salah satu media yang memiliki pengguna paling banyak dan terpopuler di seluruh dunia. Lebih dari dua milyar pengguna *Facebook* di dunia. Dari angka tersebut, Indonesia jadi pasar bagi *Facebook*, berdasarkan data *Napoleon Cat*, jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai 178,7 juta pengguna per Desember 2022. *Facebook* telah menjadi situs *social networking* terbesar saat ini dengan begitu banyak manfaat *Facebook* yang bisa kita dapatkan. Kehadiran situs jejaring sosial seperti *Facebook*, merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten, seperti profil, aktivitas atau bahan pendapat pengguna *Facebook* juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber.

a. Fasilitas *Facebook* Menurut (Adnan, 2009).

- 1) *Wall*, ruang di setiap halaman profil pengguna memungkinkan teman-teman mengirim pesan ke pengguna agar dibaca sekaligus menampilkan waktu dan tanggal pesan ditulis

- 2) *Status Update*, memungkinkan pengguna mempublikasikan pesan agar dapat dilihat pengguna lainnya dan dibaca.
- 3) *Photo tagging*, fitur yang membuat pengguna mengetahui nama-nama dari orang yang ada di sebuah foto.
- 4) *Chat*, fitur *Facebook* yang dapat digunakan penggunanya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain di *Facebook*.
- 5) *Notification*, pemberitahuan kepada penggunanya mengenai *update* terbaru yang berkaitan dengan akun *Facebook* miliknya.
- 6) *Friend Request*, fitur untuk menambahkan pengguna lainnya menjadi teman dengan menunggu persetujuan dari pengguna yang dipilih.

b. Dampak Positif *Facebook*

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/pusahma/587b0590e022bdf40494f6a4/dampak-positif-dan-negatif-dari-media-sosial-facebook>)

- 1) Sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi dengan mencari teman baru serta menjumpai teman lama di jagat maya.
- 2) Bisa menjadi media promosi yang sangat efektif.
- 3) *Facebook* bisa digunakan untuk sedikit *refreshing* ditengah kepenatan aktivitas sehari-hari.
- 4) Memiliki banyak fitur dan praktis digunakan seperti fitur mengirim pesan, meminta pertemanan, *Group Facebook*, mempublikasikan konten, membuat status, dll.
- 5) Sebagai sarana menambah wawasan dengan mempelajari konten yang mengandung ilmu pengetahuan yang belum ditemukan pengguna sebelumnya.
- 6) Sarana mengekspresikan diri kepada dunia maya melalui konten dan status yang diunggah.

c. Dampak Negatif *Facebook*

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/pusahma/587b0590e022bdf40494f6a4/dampak-positif-dan-negatif-dari-media-sosial-facebook>)

- 1) Mengurangi waktu efektif sebab pengguna dapat menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain *Facebook*.
- 2) *Facebook* sangat memungkinkan terjadinya kejahatan dunia maya seperti penipuan *online*, konten yang mengandung kekerasan, konten yang menyinggung SARA, serta penyebaran foto-foto yang berbau pornografi.
- 3) Membuat pengguna kecanduan sehingga lupa waktu dan tidak menghiraukan aktivitas di dunia nyata.
- 4) Menjadi salah satu sarana tersebarnya berita bohong

7. Film

Film pertama kali ditemukan pada pertengahan abad ke-19. Film pertama dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Seiring dengan waktu, para ahli berlomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman serta lebih mudah diproduksi. Film sendiri merupakan jenis dari komunikasi visual yang menggunakan gambar bergerak dan audio untuk menceritakan sebuah cerita atau memberikan informasi pada penonton. (

Sumber : <https://www.republika.co.id/berita/nmw3ix6/menggali-sejarah-memalui-seluloid>)

Adanya film ini seperti tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia modern hal ini membuat kedudukan film sama pentingnya dengan media lainnya. Film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

Film dapat menjadi sebuah sarana penyampaian pesan yang sangat mudah dicerna oleh masyarakat. Sehingga masyarakat lebih memilih film sebagai media yang dapat bertukar informasi yang dibutuhkan.

Film adalah salah satu media komunikasi yang bisa memberikan berbagai pengaruh. Semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan namun dalam film terkandung fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif. Film bukan hanya karya seni namun juga menjadi media cerita kehidupan sehari-hari yang dapat dikemas lebih menarik dan memasukkan nilai-nilai yang disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli mengatakan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film dapat memberi dampak pada setiap penontonnya melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film direncanakan khusus untuk mempengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku, hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menontonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya.

a. Struktur Film (Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1>)

- 1) *Shot*, selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dihentikan atau juga disebut satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (*pasca* produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*).
- 2) Adegan (*scene*), adegan adalah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan dalam sebuah film. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.
- 3) Sekuen (*sequence*), salah satu adegan besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

b. Genre Film (Sumber: <https://ca.binus.ac.id>)

1) *Action*

Film bergenre *action* ini biasanya membutuhkan banyak energi dari para pemainnya, *stunt* (pemain pengganti) dalam jumlah yang banyak, pertarungan, pelarian diri, gangguan yang senantiasa terjadi, hingga munculnya tokoh jagoan dan si musuh yang terus berseteru dengan aksi-aksi yang menakjubkan.

2) *Adventure*

Film bergenre *adventure* ini juga biasanya bertemakan petualangan mencari sesuatu yang hilang bisa berupa harta karun atau bahkan sebuah pulau seperti pedalaman hutan, gurun, ataupun tempat-tempat lainnya yang disajikan dengan sangat apik.

3) Komedi

Film bergenre komedi umumnya menyampaikan cerita secara ringan dan sederhana, dan sengaja dibuat untuk mengundang tawa dari para penontonnya, baik dari setiap perkataan dan perbuatan yang diucapkan oleh para tokohnya maupun secara keseluruhan alur ceritanya.

4) *Crime & Gangster*

Genre film *crime & gangster* dikembangkan biasanya dengan tema perampokan, mafia dan pelaku sindikat kejahatan, serta para penjahat yang melakukan berbagai tindakan kriminal. Film bergenre ini sering dikategorikan sebagai *film-noir* atau film detektif-misteri.

5) Drama

Film drama memiliki jalan cerita yang serius, menampilkan karakter-karakter dan latar yang realistis dan menggambarkan situasi kehidupan yang kerap terjadi sehari-hari. Dengan mengangkat kisah yang sangat dekat dengan para penonton, film drama biasanya tidak berfokus pada efek-efek spesial, komedi, ataupun aksi dari para pemainnya.

6) *Horror*

Film bergenre *horror* sengaja dibuat untuk menakuti para penontonnya dan mengeluarkan emosi ketakutan yang paling dalam. Dengan teriakan-teriakan dan kejutan yang ditampilkan dalam adegannya, film horror mempunyai daya tarik bagi para penggemarnya. Sosok yang ditakuti juga beragam, bisa hantu, jin, monster, makhluk gaib, *zombie*, ataupun roh manusia yang dianggap menyeramkan.

7) *Historical*

Film *epic* mengambil kejadian historis atau kejadian khayalan, mitos, legenda, atau figur yang dianggap pahlawan, dengan ditambahkan latar yang luar biasa dan kostum yang serba mewah. Film ini seringkali ditampilkan secara spektakuler dan mengagumkan.

8) *Musical/Dance*

Film bergenre *musical/dance* ini adalah bentuk sinematik yang menekankan pada tarian atau nyanyian yang sangat rutin dan diikuti sebagai bagian utama dari bagian narasi film tersebut. Bisa juga dalam sebuah film merupakan kombinasi dari musik, tarian, lagu, atau koreografi.

9) *Science Fiction*

Film-film bergenre ini umumnya menampilkan pengaplikasian ilmu-ilmu fisika yang ada dipadukan dengan kecanggihan teknologi pada tempat-tempat yang juga fantastis seperti monster yang tidak biasa, makhluk dari planet lain, atau senjata dan kendaraan yang unik.

10) *War*

Film bergenre ini menampilkan pertarungan dalam perang, baik antarnegara ataupun sekelompok manusia di darat, laut, maupun udara sebagai latar tempatnya.

11) Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai "karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*) yang merupakan hasil interpretasi pribadi pembuatnya mengenai kenyataan tersebut.

12) Film Kartun

Film kartun (*cartoon*) merupakan animasi yang berisi jalan cerita yang menarik dan dibuat untuk konsumsi anak-anak.

- a. Unsur-unsur Film. (Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1>)

1) Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2) Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.

3) Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah

situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

4) Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu, seorang penata kamera atau kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera.

5) Penata Artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya.

6) Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekadar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki

kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

7) *Editor*

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang *editor* yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, *editor* adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar.

8) Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario (cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua, yaitu pemeran utama (tokoh utama) dan pemeran pembantu (piguran).

b. Teknik Pengambilan Gambar

(Sumber : <https://www.gamedia.com/literasi/teknik-pengambilan-gambar/>)

1) Teknik Pengambilan Gambar Berdasarkan Ukuran Gambar

a) Teknik Pengambilan Gambar *Extreme Close Up (ECU)*

Teknik ini merupakan teknik pengambilan dari jarak yang sangat dekat. Teknik *extreme close up* biasa digunakan dengan tujuan untuk mengambil gambar objek yang merupakan bagian-bagian tertentu secara terpusat dan sangat jelas.

b) Teknik Pengambilan Gambar *Big Close Up (BCU)*

Teknik *big close up* dapat digunakan dalam melakukan pengambilan gambar yang hanya difokuskan pada bagian wajah. Teknik *big close up* adalah teknik yang hanya akan mengambil bagian tertentu wajah secara terperinci.

c) Teknik Pengambilan Gambar *Close Up (CU)*

Teknik *close up* merupakan teknik pengambilan gambar yang akan menampilkan hasil gambar yang jauh lebih dekat. Jika objeknya adalah manusia, maka hasil yang akan diperoleh hanya bagian bahu sampai bagian atas kepala saja.

d) Teknik Pengambilan Gambar *Medium Close Up (MCU)*

Teknik *medium close up* merupakan teknik pengambilan gambar yang merupakan gabungan dari teknik *close up* dengan *medium shot*. Hasil gambar yang diambil dengan teknik ini akan jauh lebih detail dari *medium shot*, tetapi tidak akan terlalu detail seperti hasil gambar *close up*.

e) Teknik Pengambilan Gambar *Medium Shot (MS)*

Medium shot merupakan sebuah teknik pengambilan yang hanya akan mengambil beberapa bagian dari objek saja, atau dengan kata lain tidak mengambil keseluruhan bagian objek. Teknik ini biasa dilakukan untuk menampilkan sosok orang dengan jelas.

f) Teknik Pengambilan Gambar *Medium Long Shot*

Teknik *medium long shot* hampir serupa dengan *medium shot*, tetapi cakupan gambar yang dihasilkan lebih luas. Jika anda hanya ingin mengambil setengah bagian dari objek, maka anda dapat menggunakan teknik *medium long shot* ini.

g) Teknik *Long Shot*

Teknik yang selanjutnya adalah teknik *long shot*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan dari jarak yang jauh, yang mana bisa menampilkan sedikit hingga banyak orang secara seluruh badan dalam satu *frame* yang sama.

h) *Extreme Long Shot*

Teknik *extreme long shot* hampir sama dengan teknik *long shot*, tetapi teknik ini digunakan untuk mengambil gambar yang mencakup area yang jauh lebih luas lagi. Teknik ini akan menampilkan area di sekitar objek dengan lebih luas atau sangat luas.

i) *Shot Camera*

Teknik pengambilan *shot camera* merupakan teknik yang digunakan ketika melakukan pengambilan gambar yang ditentukan oleh jarak antara kamera ke objek yang dituju. Teknik ini berfungsi untuk menghasilkan gambar secara detail dan sempurna dari sebuah objek, baik objek itu merupakan manusia atau pemandangan alam yang luas.

j) *One Shot (1S)*

Teknik *one shot* merupakan teknik pengambilan untuk menampilkan satu objek saja.

k) *Two Shot (2S)*

Teknik ini lebih luas cakupannya dibanding teknik *one shot*. Teknik *two shot* akan menampilkan adegan dua objek yang terlibat dalam percakapan.

1) *Group Shot (GS)*

Sesuai dengan namanya, teknik *group shot* akan mengambil gambar objek berupa sekumpulan orang. Contohnya, seperti kerumunan orang, kelompok pasukan, dan lain sebagainya.

2) Teknik Pengambilan Gambar Berdasarkan Sudut Pengambilan Gambar (*Angle*) (Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengambilan-gambar/>)

a) *Frog Eye*

Teknik *frog eye* merupakan teknik pengambilan yang posisi kameranya disejajarkan dengan bagian alas atau bagian bawah objek, serta posisinya lebih rendah dari dasar objek. Hasil gambar yang diambil dengan teknik ini akan menjadi sangat besar. Subjek yang mengambil gambar seolah sangat kecil dan objek gambar memiliki kesan besar, kokoh, atau angkuh.

b) *Over Shoulder*

Teknik *over shoulder* akan mengambil gambar dari arah belakang bahu objek. Hasilnya, objek hanya akan tampak bagian bahunya atau kepalanya saja. Teknik ini biasa dipakai untuk menunjukkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau sedang mengobrol.

c) *Low Angle*

Sesuai dengan namanya, teknik *low angle* dilakukan dari sudut arah bawah objek, sehingga memberikan kesan objek menjadi lebih besar.

d) *High Angle*

Kebalikan dari *low angle*, teknik *high angle* akan mengambil gambar dari sudut di atas objek. Hasilnya, objek akan menjadi lebih kecil. Hasil

gambar yang diambil dari *high angle* akan menimbulkan kesan dramatis dan kesan kerdil.

e) *Eye Level*

Teknik *eye level* merupakan teknik dengan posisi yang sejajar dengan objek. Dengan menggunakan teknik *eye level* ini, maka gambar yang dihasilkan akan menunjukkan tangkapan pandangan mata orang yang berdiri sejajar dengan objek. Ketinggian dan besar objek akan sesuai dengan subjek, maka itu teknik ini biasa disebut sebagai *normal shot*.

f) *Bird Eye*

Teknik *bird eye* atau mata burung adalah teknik dengan memposisikan juru kamera di atas ketinggian seperti sudut pandang dari burung yang sedang terbang. Gambar yang dihasilkan akan tampak menunjukkan lingkungan sekitar secara lebih luas dan benda-benda lain di sekitar objek akan tampak dalam ukuran yang lebih kecil.

g) *Slanted*

Teknik ini menggunakan sudut yang tidak frontal dari depan maupun dari samping objek. Namun, teknik ini akan mengambil sudut 45 derajat terhadap objek. Hasilnya, objek lain akan masuk dalam *frame* yang diambil.

8. *Youtube*

Youtube didirikan pada 14 Februari 2005, merupakan salah satu anak perusahaan milik *Google inc.* *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang didirikan pada Februari 2005. *Youtube* dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim yang sebelumnya menjadi karyawan pertama *PayPal*. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San

Bruno, California. *Youtube* adalah salah satu aplikasi yang memberi informasi berupa video-video. Ada beberapa macam konten video yang biasa diunggah di *Youtube*, yaitu konten video buatan pengguna (dibuat oleh pemilik akun tersebut), klip film, klip TV, video musik dan *video blog* atau yang biasa disingkat dengan *vlog*. Dalam pengunggahan video di *Youtube*, para pengunggah video hanya dapat mengunggah video yang hanya berdurasi 15 menit. Pengguna *Youtube* diizinkan mengunggah video berdurasi 12 jam jika akunnya sudah terverifikasi. (Sumber : <https://www.gramedia.com/literasi/pendiri-youtube/>)

Media *Youtube* memudahkan pengguna mencari informasi di dalam negeri maupun luar negeri. *Youtube* merupakan media yang efektif untuk membuat konten, bahkan saat ini masyarakat berlomba-lomba untuk menjadi seorang *Youtuber*. *Youtube* juga merupakan sarana yang baik dalam mencapai popularitas di media. *Youtube* dapat menunjang kreatifitas *content creator* untuk unjuk bakat melalui video. Banyak *content creator* yang terkenal karena *channel Youtube* mereka masing-masing dengan hanya membuat akun dan sering membuat video. *Youtube* menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya pelaku usaha di media sosial *Youtube* hanyalah melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan di dalamnya.

a. Jenis-Jenis Konten *Youtube* (Sumber : <https://dewailmu.id/konten-youtube-yang-paling-banyak-diminati/>)

1) *Video Music*

Channel music biasanya digeluti oleh para musisi dan penyanyi dari berbagai belahan dunia untuk memperkenalkan musiknya. *Channel* jenis ini juga biasa menampilkan video *cover* lagu dari penyanyi terkenal.

2) *Video Movie / Film*

Youtube menjadi media bagi para penonton film untuk menikmati beragam film dari *smartphone* mereka.

3) *Video Lucu atau Funny Video*

Jenis video ini mempunyai jumlah rating penonton yang cukup tinggi. Konten hiburan terkadang mampu melepaskan rasa lelah dan stress para pengguna *Youtube*.

4) *Video Olahraga atau Sport*

Konten ini dapat menjadi solusi seseorang yang tidak sempat melihat siaran langsung olahraga melalui media komunikasi massa lainnya. Banyak juga *Youtuber* yang berlomba-lomba membuat video olahraga yang menantang, menarik, dan banyak di gemari khalayak.

5) *Video Game*

Konten ini berisi tentang *game online* serta strategi para *gamers* yang digandrungi para pecinta *game online* khususnya remaja.

6) *Video Berita*

Sebagian khalayak tidak memiliki cukup waktu untuk melihat berita sehingga mereka cenderung memilih mencari berita melalui media sosial yang biasanya telah terangkum jelas dan selalu tersedia berita terhangat.

7) *Video Tutorial*

Jenis video ini banyak digemari oleh orang-orang yang ingin belajar secara langsung, biasanya orang akan lebih jelas jika langsung melihat video dan langsung mempraktekan melalui tips dan triknya. Video jenis tutorial ini sangat banyak membantu bagi orang yang awam sekalipun.

8) Video Pengajaran dan Ilmu Pengetahuan

Konten yang satu ini merupakan menyajikan materi pelajaran atau yang lainnya mulai dari video orang menerangkan materi, berupa animasi, *slide*, kartun, dsb.

9) Video Unik, Aneh, dan Menarik

Video ini juga mendapat banyak perhatian dari banyak penonton, banyak sekali yang tertarik untuk melihat jenis video ini. Banyak hal yang unik dan aneh yang terjadi di belahan dunia, tidak sedikit pula yang merekamnya secara langsung dan mengunggah videonya ke *Youtube*.

10) Video Tentang Alam dan Wisata

Video yang mengekspos alam bagi yang menyukai berpetualang atau menjelajah. Cukup banyak wisatawan asing mengenal Indonesia hanya dari melihat video saja.

11) Konten Kegamaan

Konten ini meliputi seluruh informasi tentang keagamaan yang biasanya disampaikan para pemuka agama melalui ceramah, *podcast*, video animasi, dll.

b. Manfaat *Youtube*

(Sumber : <https://www.kompasiana.com/nabilayusriya25/61f258ba4b660d4c367dad42/pemanfaatan-youtube-sebagai-media-pembelajaranmmahasiswa>)

- 1) Potensial, artinya *Youtube* merupakan situs yang paling *popular* di dunia *internet* saat ini.
- 2) Praktis, artinya *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan.

- 3) Informatif, artinya *Youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- 4) Interaktif, artinya *Youtube* memfasilitasi pengguna untuk berinteraksi bertanya maupun berdiskusi melalui kolom komentar suatu video maupun saat *streaming*.
- 5) *Shareable*, artinya *Youtube* dapat di *share* melalui *link* pada jejaring sosial lainnya.
- 6) Ekonomis, artinya *Youtube* merupakan aplikasi yang gratis atau tidak perlu berlangganan, hanya memerlukan kuota *internet* saja.

9. Masyarakat

Masyarakat adalah seluruh pihak, baik warga negara maupun penduduk sebagai orang perseorangan, kelompok, maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Koentjaningrat, 1988) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan (Ralph Linton : 1984) mendefinisikan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan jelas.

10. Sikap

Secara sederhana dapat diuraikan bahwa sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain ataupun kelompok tertentu. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain melalui perilaku jika perasaan seseorang terhadap sesuatu adalah positif maka akan terpancar perilaku positif dari individu bersangkutan menyikapi sesuatu yang dihadapinya itu, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Bimo Walgito, 2001), sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk memberikan respon atau berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya. Jadi sikap ialah pendapat, keyakinan atau pandangan seseorang mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang disertai dengan perasaan dan disertai pula dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek ataupun peristiwa tersebut.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

(Sumber : <https://www.psychologymania.com/2012/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html?m=1>)

1) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhnya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4) Media Massa

Dalam pemberitaan media massa berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap para pengguna media massa.

5) Lembaga Pendidikan atau Lembaga Agama

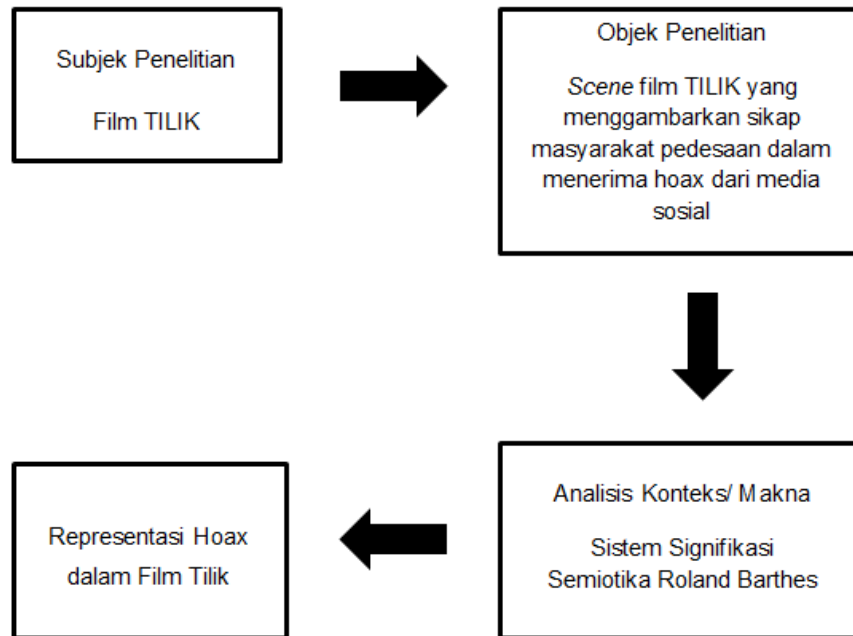
Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang berakibat mempengaruhi sikap.

6) Faktor Emosional

Terkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran emosional seseorang.

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menganalisis representasi *hoax* dalam film TiliK. Peneliti menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes dengan pendekatan sistem signifikasi (denotatif, konotatif, dan mitos).



Gambar I.1 Kerangka Pikir

Film TiliK termasuk dalam kategori film drama yang menampilkan realita sosial tentang konflik yang ada di masyarakat. Konflik yang dimaksud ialah maraknya penyebaran *hoax* yang mudah diterima masyarakat pedesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah mengkaji lebih dalam tentang isi film, peneliti menemukan makna tersirat berupa pesan moral dan edukasi terhadap penonton film untuk menjadi pribadi yang bijak dalam menyikapi berita yang beredar secara luas. Peneliti juga menangkap pesan nasihat yang mengajak seseorang untuk tidak mudah percaya dan terbakar isu yang beredar. Informasi harus dicerna dan dikaji jangan sampai seseorang menyebarkannya sebelum melakukan *cross check* terhadap informasi tersebut. Dari beberapa pesan tersirat yang diterima peneliti menyimpulkan bahwa terdapat alasan penting mengapa *hoax*

menjadi salah satu konflik dominan yang ditampilkan dalam film sehingga peneliti merasa perlu mengkajinya serta menganalisisnya. Dari kajian yang dilakukan dalam film kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana film *Tilik* merepresentasikan fenomena *hoax* yang terjadi di masyarakat. Film ini sempat sangat *viral* dan dianggap sangat *relate* dengan kehidupan keseharian masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana konflik tersebut ditampilkan dan dikemas secara apik sehingga film tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Untuk membantu mewujudkan tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes dengan mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam menampilkan representasi fenomena *hoax* yang dimaksud peneliti.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi media kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong J Lexy, 2010 : 6). Dengan begitu, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menggali lebih dalam data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian secara lebih mendalam dan terperinci.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di akun *Youtube* Ravacana Films dengan meneliti Film Tilik berdurasi sekitar 32 menit. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Maret hingga Juni 2023.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah catatan observasi dan dokumentasi. Setelah semua data tersebut terkumpul, maka peneliti menyusun data untuk dianalisis. Selanjutnya data yang dianalisis akan diinterpretasikan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018 : 456), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digali dari film Tilik berbentuk video dan kemudian dipilih gambar, dialog, gestur, ekspresi pemain dari *scene* atau adegan yang menjadi fokus dalam penelitian dan menjadi petunjuk dari tujuan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil 11 (sebelas) *scene* yang menggambarkan hoax dalam film Tilik.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018 : 456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai jurnal, buku, artikel, skripsi, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai *hoax* dalam film *Tilik*.

4. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau informan untuk memberikan sebuah data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Dalam menggali informasi yang diperlukan peneliti mengambil subjek penelitian berupa film *Tilik* berdurasi 32 menit yang ditayangkan dalam *channel Youtube Ravacana Films*. Peneliti akan mengkaji lebih dalam makna *scene* film yang ditampilkan guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran atau isu yang akan dibahas dan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu fenomena *hoax* yang diangkat dalam film *Tilik*. Dengan begitu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu representasi *hoax* dalam film *Tilik* serta sikap masyarakat dalam menanggapi *hoax*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap adegan-adegan dan dialog dalam film *Tilik* yang berdurasi ± 32 menit. Kemudian peneliti mencatat dan memilih bagian-bagian yang menjadi inti dari fokus penelitian dengan representasi *hoax* yang ada dalam film tersebut dan dianalisis dengan metode yang telah ditentukan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti. Dokumentasi juga merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengkaji dokumen tertulis yang berupa data dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan pengamatan yang dilakukan pada film *Tilik*. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara *screenshot* atau tangkap layar *frame* yang mewakili adegan yang merepresentasikan *hoax* di film *Tilik*.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut didapatkan dari artikel, buku, jurnal, penelitian, skripsi, dll. Bahan tersebut akan digunakan sebagai referensi untuk membantu melengkapi data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data menggunakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih dimengerti agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika dua tahap dari Roland Barthes yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

a. Denotasi

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.

b. Konotasi

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi” uang pelicin”.

c. Mitos

Mitos Rolan Barthes muncul dikarenakan adanya persepsi dari Roland sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut terdapat makna yang misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah mitos. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Jadi intinya bahwa mitos-mitos yang dimaksud oleh Roland Barthes tersebut muncul dari balik tanda-tanda dalam komunikasi sehari masyarakat, baik tertulis maupun melalui media cetak. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Satu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Aspek lain dalam mitos yang ditekankan Barthes adalah dinamismenya. Mitos berubah dan beberapa diantaranya dapat berubah dengan cepat guna memenuhi kebutuhan perubahan dan nilai-nilai kultural dimana mitos itu sendiri menjadi bagian dari kebudayaan tersebut. Oleh karena itu penggunaan mitos disini tidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, seperti halnya cerita-cerita tradisional, melainkan sebuah cara pemaknaan.

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM TILIK

A. Sekilas Tentang Film Tilik

Judul Tilik diambil dari Bahasa Jawa yang memiliki arti “menjenguk”. Film Tilik merepresentasikan masyarakat pedesaan yang mengambil latar belakang budaya di sebuah desa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara garis besar, film pendek Tilik ini menceritakan sebuah perjalanan ibu-ibu yang akan pergi menjenguk di rumah sakit. Sudah menjadi tradisi masyarakat di pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk selalu menyempatkan waktunya untuk menjenguk salah satu tetangganya yang sedang sakit. Kebiasaan tersebut masih menjadi budaya hingga saat ini. Dalam film ini terlihat ciri khas budaya masyarakat desa yang selalu rombongan. Ibu-ibu tersebut menjenguk Bu Lurah memakai truk muatan barang yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk mengangkut manusia. Selama perjalanan menuju rumah sakit ditampilkan apa saja pembicaraan ibu-ibu yang menjadi awal mula konflik terjadi.

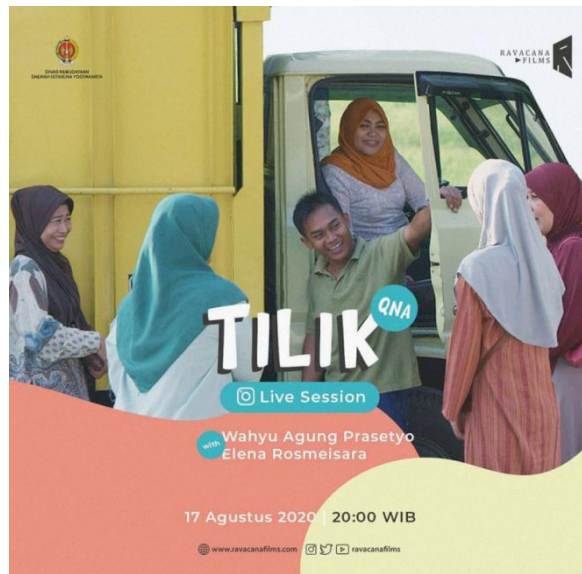
Skenario cerita yang ditulis Bagus Sumartono ini, sebagian besar menggunakan Bahasa Jawa dalam percakapannya. Film Tilik mampu menghadirkan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat secara relevan. Tilik sebagai salah satu contoh film pendek Indonesia yang berhasil merebut perhatian peonton. Tokoh-tokoh dalam Film Tilik sempat menjadi perbincangan sebab mampu memerankan karakter ibu-ibu saat ini. Latar tempat dan suasana yang dipilih pun mampu menggambarkan menggambarkan situasi konflik sosial di masyarakat secara lebih nyata. Film yang

berdurasi 32 menit ini mengusung cerita yang ringan dan menghibur bagi penonton.

Berikut ini merupakan contoh poster Film Tilik yang dibintangi Siti Fauziah :



Gambar II.1 Poster film Tilik 1 (Sumber : <https://ravacanafilms.com>)



Gambar II.1 Poster film Tilik 2 (Sumber : <https://ravacanafilms.com>)

Film pendek Tilik merupakan film garapan *production house* Ravacana Films yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo pada tahun 2018, dan sudah diikutsertakan pada festival film baik nasional maupun internasional. Film Tilik ini

telah banyak memperoleh berbagai penghargaan film pendek, salah satunya penghargaan pertama diperoleh dari piala Maya tahun 2018 dari situlah Tilk mulai diputar di berbagai acara dan festival pada tahun 2019. Film Tilk juga menjadi *official selection Jogja-Netpac Asian Film Festival (JAFF) 2018* serta *official Selection World Cinema Amsterdam 2019*. Film Tilk perdana ditampilkan di kanal *Youtube Ravacana Films* pada tanggal 17 Agustus 2020. Film Tilk hingga kini (18 Juni 2023 pukul 16.20 WIB) telah ditonton lebih dari 28 juta kali. Film ini mampu menarik perhatian khalayak karena film ini merepresentasikan keadaan ibu-ibu dengan problematika saat ini.

B. Penulis Skenario

Bagus Sumartono adalah seorang penulis naskah kelahiran 5 Maret 1977 di Yogyakarta. Merupakan lulusan S1 Manajemen, Universitas Gadjah Mada. Ia juga merupakan *Staff Akademik FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta*. Pria yang akrab disapa “Bacep” ini memulai karir sebagai Desainer Grafis pada tahun 1998, menjadi Penata Artistik pada tahun 2003 dan sampai sekarang menjadi penulis naskah sekaligus *content creator*. Selama karirnya, Bagus Sumartono banyak meraih penghargaan diantaranya menjadi Juara 1 Lomba Penulisan Naskah Panggung yang diadakan oleh Taman Budaya Yogyakarta pada 2005. Lalu sebagai penulis naskah Film Pendek Terbaik Kompetisi Nasional Film Pendek untuk film “Jalan Sepanjang Kenangan”, *Fourcolours Film* pada 2007. Kemudian kembali menjadi penulis naskah dan direktor Film Dokumenter Terbaik di “*Okayama Award*” untuk film “*Indonesia River Restoration Movement*” di tahun 2016 dan menjadi penulis naskah Film Pendek terbaik di Piala Maya untuk film Tilk pada 2018.

C. Rumah Produksi Film



Gambar II.4 Logo Ravacana Films (Sumber: <https://ravacanafilms.com>)

Film pendek *Tilik* diproduksi oleh sebuah *Production House* Ravacana Films yang berdomisili di Yogyakarta. Ravacana Films didirikan oleh Wahyu Agung Prasetyo bersama teman temannya pada tahun 2015. Ravacana Films hadir atas semangat anak muda untuk menghadirkan karya-karya film maupun video yang dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Dalam proses pengkaryaan, Ravacana Films selalu melibatkan mereka yang memiliki ketertarikan di bidang film baik dari kalangan profesional maupun pemula. Karya-karya Ravacana Films dapat diakses secara legal di pemutaran alternatif, festival, dan kanal *Youtube* Ravacana Films.

Hingga kini, Ravacana Films telah memproduksi lebih dari sepuluh karya audio visual yang meliputi film pendek, serial film dan iklan. Adapun film pendek yang telah diproduksi oleh Ravacana Films yaitu *Nilep*, *Singsot*, *Kodhok*, *Anak Lanang*, *Tamasya Mencari Senja*, *Tilik*, *Rooftop & Afternoon Talks*, *Setengah Hari Kurang Sedikit*, *Sebuah Siang Dan Perdebatan Dalam Lingkaran*, *Lamun Sumelang*, *Geladiresik*, dan *Ubag-Ubeg*. Kemudian ada juga series atau serial yang berjudul *Truly Manly*. Tidak hanya memproduksi film pendek ataupun serial film, Ravacana Films juga banyak sekali memproduksi iklan layanan masyarakat. yaitu *Pocongan*,

Jogja Berhati Nyaman, *Guyub*, Tertindas Identitas, *Hompimpa*, *Dialogue*, *Jihad*, Hala Indonesia dan Legenda Rompi Baru. Selain itu, Ravacana Films juga memproduksi musik video yang berjudul *A Story of The Sun & The Moon*.

Sebagai *Production House*, Ravacana Films tentu saja memiliki beragam program acara diantaranya Program Magang Ravacana (PMR), Ravacana Edukasi (Radiasi), Drama Komedi Ravacana (Drakor), Program kolaborasi (*Collab*), *Spoiler*, dan Brochill (Ngobrol sambil Chill). Program Magang Ravacana atau yang lebih dikenal dengan PMR merupakan program berbagi pengalaman bersama insan yang memiliki ketertarikan pada dunia film. PMR dilaksanakan dua kali setiap tahun dengan durasi satu periode selama tiga hingga empat bulan dan peserta PMR akan meluncurkan satu karya audio visual pada akhir masa pelaksanaan. Kemudian ada Ravacana Edukasi (Radiasi) yang membahas tentang sisi teknis dalam pembuatan sebuah film baik dari sisi visual atau hal-hal yang berkaitan dengannya. Berikutnya ada Drama Komedi Ravacana (Drakor) yang menyajikan sketsa komedi seputar kehidupan yang lucu dan menghibur. Selanjutnya adalah Program kolaborasi (*Collab*) yang merupakan salah satu upaya Ravacana Films dalam menjaga produktifitas berkarya. Lalu juga *Spoiler* yang merupakan program Ravacana Films yang membahas tentang film dan hal-hal yang ada di sekitarnya. Terakhir ada Brochill (Ngobrol sambil Chill) yang berisi obrolan ringan bersama para sineas dan pelaku seni Yogyakarta. Brochill biasanya menyajikan cerita-cerita di balik layar, proses penggarapan karya, dan perjalanan sineas dalam menciptakan suatu karya.

D. Tim Produksi Film



Gambar II.4 Foto Tim Produksi Film (Sumber : <https://ravacanafilms.com>)

1. Eksekutif Produser : Budi Wibowo, S.H., M.M.
2. Sutradara : Wahyu Agung Prasetyo
3. Penulis Skenario : Bagus Sumartono
4. Produser : Elena Rosmeisara
5. *Manager Unit* : Addi Kurniawan
6. Asisten Produksi : Brilian Merbawani
7. Asisten Produksi : Ikhwan Abu Zakaria
8. *Location Unit* : Mahardika Subangun
: Satria Wijayanto
: Aliya Kinasih
9. *Runner* : Ahmed Nurcahyo
: Karmujiyanto
10. Asisten Direktur 1 : Risky Kurnia S.
11. Asisten Direktur 2 : Riyadi Prabowo
12. *Script Continuity* : Dhisga Amandatya
13. *Script Continuity* : Witarti

14. Koordinator Pemeran : Tiara Kristiningtyas
15. Asisten Koord. Pemeran : Aditya Putran
16. *D.O.P* : Satria Kurnianto
17. Asisten Kameramen : Dimaz Amanta
18. *Camera Boy* : Tito Ramadhan
19. *Camera Technicial* : Doddyk Triesna
20. *Digital Imaging Tech.* : Esza Prayojana Parapaga
21. *Clap Person* : Moh. Ivan Haris Kurniawan
22. *Gaffer* : Andik Budi Prasetyo
23. Penata Cahaya : Afandi Aziz
- : Edi Hidayat
- : Fahman Putra
- : Danang
24. *Art Director* : Rifat Satya
25. *Art Department* : Ariestamaulina
- : Rizal Risky
- : Fahmisutan
26. *Make Up&Wardrobe* : Felicia Desi
27. *Ast. Make Up&Wardrobe* : Annisadewi
- : Wiji Astute
28. *Sound Recordist* : Pandu Maulana
29. *Boom Operator* : Prima Setiawan
30. *Sound Designer* : Aditya Trisnawan
31. *Music Designer* : Redyafrians
32. *Volley Artist* : Bayu Putro Pamungkas

E. Pemeran Film

1. Siti Fauziah



Gambar II.5 Tokoh Bu Tejo (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Siti Fauziah atau yang akrab disapa Ozie memerankan sosok Bu Tejo yang berperan besar di sepanjang alur cerita film. Siti Fauziah rupanya cukup aktif di UKM Teater kampus kala ia mengenyam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ia juga sempat mendapatkan beasiswa *workshop* keaktoran dari Teater Garasi pada tahun 2008. Sebelum terlibat dalam film *Tilik*, Ozie sudah beberapa kali bermain di film layar lebar, yaitu film *Mencari Hilal*, *Talak 3*, *Sultan Agung*, *Bumi Manusia* dan *Mekkah I'm Coming*. Berhasil memerankan sosok Bu Tejo yang dominan antagonis membuatnya sempat mendadak *viral*. Ozie sempat mengaku kaget atas viralnya karakter Bu Tejo yang ia perankan sebab menurutnya film pendek jarang dilirik oleh masyarakat. Hal tersebut tentunya menjadi jembatan baginya untuk berkarier di industri hiburan Tanah Air.

Siti Fauziah memerankan karakter Bu Tejo yang dinilai terlalu nyinyir oleh penonton. Bu Tejo kerap menyebarkan gosip yang ia peroleh dari *internet*. Ia menyebarkan berita dari *internet* yang dianggapnya benar tanpa mengklarifikasi kebenarannya. Bahkan Bu Tejo cenderung memprovokasi ibu-ibu lainnya agar

turut meramaikan gosip yang diceritakan. Bu Tejo sempat diingatkan ibu lain agar hati-hati dalam menyebarkan berita namun ia justru semakin gencar mencari dukungan dari ibu lain yang juga nyinyir dan mencoba menunjukkan bukti agar apa yang ia ceritakan dipercayai oleh ibu-ibu yang turut dalam perjalanan. Bu Tejo adalah sosok yang tidak mau disalahkan dan tidak terima ketika ada orang lain mengingatkan. Bu Tejo akan berdalih jika yang dia lakukan adalah demi kebaikan bersama. Akibat peran yang ia alami, Ozie sempat mengaku pernah menangis akibat *bully-an* para penonton yang menyangkutkan kehidupan sehari-harinya dengan perannya sebagai Bu Tejo yang suka nyinyir atau ghibah.

2. Brilliana Desy



Gambar II.6 Tokoh Yu Ning (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Brilliana Desy Arfira memerankan sosok protagonis bernama Yu Ning. Brilliana Desy rupanya sudah 11 tahun berada di dunia akting sebagai pelakon teater bahkan ia sudah sering membintangi belasan judul FTV, puluhan judul film dan sinetron. Ia terlibat dalam penggarapan judul-judul populer seperti *Surga yang Tak Dirindukan* (sebagai suster), *Dilan 1991* (sebagai Bu Atmo), *Perburuan* (sebagai istri Lurah Kaliangan), dan *Mekkah I'm Coming* yang berperan sebagai penjahit. Nama Brilliana terkenal usai sukses memerankan tokoh Yu Ning dalam film *Tilik*. Dalam perannya, Yu Ning merupakan tokoh yang berusaha untuk tidak

termakan begitu saja dengan informasi yang di sampaikan oleh Bu Tejo. Yu Ning merupakan orang yang selalu berpikiran positif dan kerap kali menyangkal gosip yang disampaikan Bu Tejo. Ia juga sosok yang perhatian karena menjadi orang yang mengusulkan kepada ibu-ibu lain untuk segera menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit.

3. Angelina Rizky



Gambar II.7 Tokoh Bu Tri (Sumber : <https://youtu.be/LjfzUSZb9Hw>)

Angelina Rizky yang kerap disapa sebagai Putri Manjo memerankan karakter Bu Tri yang dikisahkan sebagai rekan julid Bu Tejo. Bu Tri merupakan sosok provokatif yang selalu menjadi kompor dalam perbincangan Bu Tejo dan Yu Ning. Bu Tri merupakan sosok yang senang bergosip dan cenderung memihak Bu Tejo. Seringkali Bu Tri memberikan opini dukungan untuk menanggapi dan membenarkan semua informasi berbau gosip yang disampaikan Bu Tejo meskipun informasi tersebut sebenarnya masih samar dan tidak jelas kebenarannya. Bu Tri memang selalu terlihat kompak dengan Bu Tejo bahkan saat truk yang mereka tumpangi macet keduanya menjadi satu-satunya yang tidak membantu mendorong truk sebagaimana yang dilakukan ibu-ibu lainnya.

4. Dyah Mulani



Gambar II.8 Tokoh Yu Sam (Sumber : <https://youtu.be/LjfzUSZb9Hw>)

Dyah Mulani berperan sebagai Yu Sam yang merupakan seorang ibu-ibu yang mudah diombang-ambing informasi terkini versi Bu Tejo. Ia juga ikut terlibat dalam gosip yang disampaikan Bu Tejo. Sesekali Yu Sam mengingatkan Bu Tejo untuk menjaga pembicaraannya namun tak jarang juga ia percaya dengan Bu Tejo dengan penjelasan masuk akal yang diterimanya. Yu Sam bisa dibilang sebagai tokoh yang netral sebab ia hanya menimpali saja tanpa bermaksud memihak siapapun.

5. Lully Syahkisrani



Gambar II.9 Tokoh Dian (Sumber : <https://youtu.be/LjfzUSZb9Hw>)

Lully Syahkistrani berperan sebagai tokoh Dian yang masih berkerabat dengan Yu Ning. Dian digambarkan memiliki karakter yang sopan dan juga penuh kepedulian karena dirinya ada di rumah sakit untuk menjaga Bu Lurah. Dian merupakan kembang desa yang digosipkan Bu Tejo karena dianggap sebagai perempuan yang tidak benar dan diisukan sebagai perempuan perebut laki orang alias pelakor. Dian diisukan dekat dengan Fikri anak Bu Lurah sebab mereka terlihat bersama mengantarkan Bu Lurah ke rumah sakit. Bu Tejo menyangka Dian menjadi penyebab sakitnya Bu Lurah karna Bu Tejo menyimpulkan jika Bu Lurah pusing memikirkan anaknya menjalin hubungan dengan perempuan yang tidak baik. Kenyataannya Dian tidak memiliki hubungan dengan Fikri namun tanpa disangka ternyata ia menjalin hubungan dengan ayahnya Fikri yang merupakan mantan suami Bu Lurah.

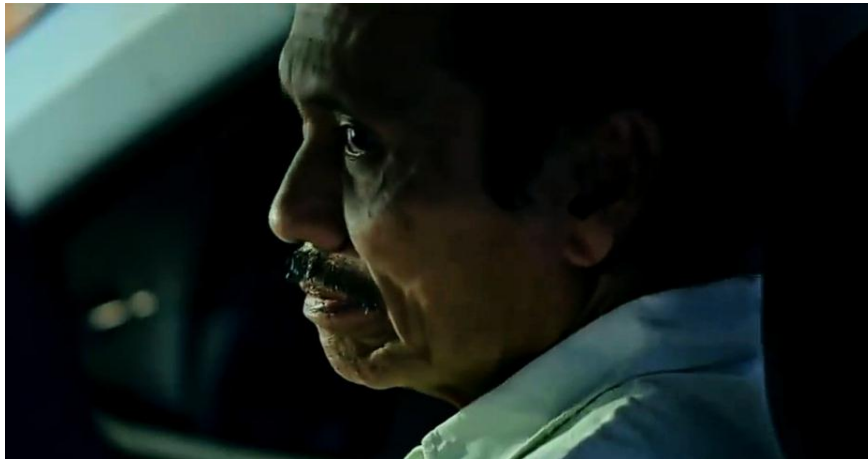
6. Hardiansyah Yoga Pratama



Gambar II.10 Tokoh Fikri (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Hardiansyah Yoga Pratama berperan sebagai tokoh Fikri. Fikri merupakan anak semata wayang Bu Lurah yang dikabarkan dekat dengan Dian meskipun kenyataannya ayahnya lah yang menjalin hubungan dengan Dian. Fikri diceritakan belum bisa menerima Dian sebagai calon ibu sambungannya. Ia belum mampu menerima kenyataan jika ayahnya ingin menikah lagi dengan Dian.

7. Tri Sudarsono



Gambar II.11 Tokoh Pak Minto (Ayah Fikri) (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Tri Sudarsono berperan sebagai Pak Minto yang merupakan mantan sumai Bu Lurah. Pak Minto merupakan Ayah Fikri yang ternyata menjalin hubungan dengan Dian secara diam-diam. Di saat Dian mengungkapkan kekhawatirannya perihal hubungan mereka, Pak Minto bersikap dewasa dan bijak dengan menenangkan dan menyuruh Dian untuk percaya padanya.

8. Tri Widodo



Gambar II.12 Tokoh Gotrek (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Tri Widodo berperan sebagai Gotrek yang merupakan seorang sopir truk. Ia membawa rombongan ibu-ibu yang pergi menjenguk Bu Lurah ke rumah sakit menggunakan truknya. Gotrek merupakan sopir yang cukup nekat karena

membawa rombongan ibu-ibu melakukan perjalanan dengan menggunakan truk yang sebenarnya dilarang dalam aturan Perundang-undangan. Gotrek juga merupakan laki-laki yang tertarik dengan Dian sebab beberapa kali ia antusias ketika mendengar nama Dian dan dalam pembicaraannya bersama ibu-ibu ia sempat mengusulkan untuk mengajukan Dian menjadi Lurah agar semua lelaki di kampungnya memilih Dian. Dari sisi lain Gotrek merupakan sosok suami yang takut istri.

9. Ratna Indriastuti



Gambar II.13 Tokoh Yati (Sumber : <https://youtu.be/LjzUSZb9Hw>)

Ratna Indriastuti berperan sebagai Yati yang merupakan istri Gotrek. Ia merupakan sosok istri yang cemburuan dan tidak suka suaminya melirik perempuan lain. Terlihat saat Gotrek ketahuan ikut membicarakan Dian ia reflek menjewer telinga suaminya dan terlihat marah pada Gotrek.

10. Stephanus Wahyu Gumilar



Gambar II.14 Tokoh Pak Polisi (Sumber : <https://youtu.be/LfjzUSb9Hw>)

Stephanus Wahyu Gumilar berperan sebagai tokoh polisi. Ia sempat berniat menilang truk yang dikemudikan Gotrek karena terbukti melanggar pasal perundang-undangan yang melarang membawa rombongan di truk muatan barang. Namun ia merupakan polisi yang tidak tegas karena akhirnya ia tidak jadi menilang truk Gotrek karena diserbu oleh rombongan ibu-ibu yang hendak menjenguk Bu Lurah.

F. Sinopsis Film

Tilik merupakan film pendek yang menggambarkan fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat desa untuk menjenguk seseorang secara rombongan. Dalam film ini diceritakan perjalanan rombongan ibu-ibu desa yang menaiki truk demi menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Dari dalam truk tersebut terjadilah obrolan dan gosip yang menjadi sebab munculnya konflik dalam film ini. Bu Tejo menjadi titik sentral percakapan, tidak henti-hentinya mengumbar gosip tentang Dian si kembang desa yang terkenal cantik dan mandiri. Dian menjadi bahan perbincangan sebab parasnya yang cantik membuat para lelaki

termasuk para suami di desa gemar memandangnya. Sepanjang perjalanan Bu Tejo menceritakan berbagai hal yang seolah bersifat fakta tentang Dian.

Di awal cerita Yu Sam yang berada disamping Bu Tejo menanyakan perihal kejelasan hubungan Dian dengan Fikri anak Bu Lurah. Dian digosipkan menjadi calon menantu Bu Lurah sebab Dian turut mengantar Bu Lurah ke rumah sakit. Percakapan tersebut berbuntut dengan Bu Tejo yang memulai gosip perihal pekerjaan Dian yang tidak baik. Berdasarkan informasi yang didapat dari *internet* dan sejumlah kabar burung, Bu Tejo menyebut Dian sebagai wanita yang tidak benar dan dicurigai sering menggoda para lelaki yang sudah berkeluarga. Hal itu diperkuat oleh Bu Tejo dengan menunjukkan foto dari sosial media *Facebook* yang memperlihatkan Dian sedang jalan-jalan dengan pria yang tidak dikenali ibu-ibu. Hal itu membuat Bu Tejo berspekulasi jika Dian adalah perempuan tidak benar yang dapat mengganggu keutuhan rumah tangga warga desa.

Semua yang disampaikan Bu Tejo nyatanya tidak diterima begitu saja oleh ibu-ibu yang ada di dalam truk, ada sosok Yu Ning yang mengingatkan bahwa tidak baik menelan informasi mentah-mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya. Bukannya diam Bu Tejo justru semakin menghasut ibu-ibu untuk mempercayai perkataannya dengan membahas mengenai harta yang dimiliki keluarga Dian. Bu Tejo membahas orangtua Dian yang kondisi ekonominya terbilang kurang mampu dengan menyebut bahwa ibunya Dian hanya memiliki sawah yang tidak seberapa terlebih lagi Dian ditinggal pergi ayahnya ketika masih kecil. Bu Tejo menyebutkan bahwa tidak masuk akal bila baru kerja sebentar Dian sudah mampu membeli *handphone* dan motor baru dengan harga mahal. Hal itu mampu membuat Bu Tri beranggapan jika perkataan Bu Tejo itu bisa jadi benar. Namun Yu Ning tetap kukuh dengan anggapan jika perkataan Bu Tejo yang berlandaskan dari *internet* itu hanyalah

hoax. Karena baginya *internet* itu juga bisa saja menipu seperti yang pernah dialami warga desa yang tertipu oleh obat herbal yang pernah diiklankan di *internet*.

Di *scene* selanjutnya, Bu Tejo mengawali pembicaraan dengan mengatakan jika ia pernah menemui Dian yang sedang muntah-muntah di pinggir jalan desa ketika malam hari. Bukannya menyapa, Dian malah mencoba pergi agar tidak terlihat oleh Bu Tejo. Hal itu membuat Bu Tejo berasumsi jika Dian muntah-muntah karna hamil. Anggapan itu justru dibercandai oleh Yu Sam yang mengatakan jika Yu Nah yang barusan muntah-muntah juga dalam perjalanan nyatanya tidak hamil. Namun Bu Tejo tetap bersikeras jika asumsinya itu benar karena Bu Tejo dapat membedakan antara muntah hamil dengan muntah masuk angin. Anggapan Bu Tejo ini didukung oleh Bu Tri yang juga menceritakan kondisinya ketika ia hamil yang muntahnya mirip dengan Dian yang digambarkan Bu Tejo. Namun Yu Ning tetap saja menyangkal opini Bu Tejo sebab sampai saat kondisi badan Dian tidak terlihat berubah. Namun Bu Tejo tetap tidak mau kalah dengan mengatakan bahwa ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyembunyikan kehamilan.

Di tengah pembicaraan tiba-tiba Bu Tejo terlihat gelisah yang ternyata sedang menahan kencing. Lantas dengan inisiatif dan kepercayaan jaman dulu, Yu Ning memberikan karet kepada Bu Tejo untuk diikatkan dijempol kaki Bu Tejo. Hal tersebut rupanya tidak manjur dan Bu Tejo meminta Gotrek si sopir truk untuk berhenti. Dengan reflek, truk berhenti di perjalanan yang berada di pinggir sawah. Bu Tejo yang merasa tidak nyaman lantas meminta untuk Gotrek mencarikan tempat yang lebih baik. Rombongan tersebut kemudian berhenti di sebuah masjid sehingga ibu-ibu yang lain ikut turun untuk melaksanakan ibadah dhuhur atau sekedar ke toilet. Kemudian Yu Ning menghampiri Gotrek untuk menanyakan adakah kendala selama

perjalanan yang dijawab Gotrek jika semuanya dalam kondisi aman. Yu Ning tiba-tiba ditelpon oleh Dian namun batrai *handphone* Yu Ning habis dan telpon terputus.

Bu Tejo yang selesai kencing lalu menghampiri Gotrek yang sedang mengobrol dengan Yu Ning. Lalu Bu Tejo memberikan amplop yang berisikan uang kepada Gotrek dengan alasan untuk tambah-tambah Gotrek yang sudah mau mengantar ibu-ibu ke rumah sakit. Yu Ning yang melihat hal itu mencandai alasan Bu Tejo memberikan uang tambahan itu lantaran Pak Tejo yang akan maju sebagai calon lurah yang baru. Hal tersebut secara tidak langsung diiyakan oleh Bu Tejo dengan mengatakan mempersilahkan Gotrek dan Yu Ning jika ingin menjadi Tim Sukses. Yu Ning lantas menyarankan Gotrek untuk mengembalikan amplop yang menurutnya merupakan sogokan. Namun Bu Tejo menyangkal opini Yu Ning dan mengatakan jika amplop yang diberikan itu ikhlas dan tidak ada maksud lain. Tiba-tiba Bu Tri dan Yu Sam yang sudah selesai beribadah langsung menghampiri mereka yang sedang berbincang. Bu Tejo pun menyinggung bahwa sudah saatnya Bu Lurah pensiun dari jabatannya mengingat kondisinya yang sering sakit-sakitan terlebih anak semata wayangnya tidak bisa diandalkan. Selain itu Bu Tejo menambahkan jika desanya itu sudah waktunya untuk memiliki lurah yang cekatan yang mengarah kepada Pak Tejo. Hal itu justru dicandai oleh Gotrek jika Dian saja yang dicalonkan sebagai lurah baru sebab akan dipilih oleh bapak-bapak. Mendengar hal itu, Yati istri Gotrek pun merasa kesal dan marah kepada suaminya yang genit. Bu Tri pun turut menceritakan jika ia pernah mendiamkan suaminya selama tiga hari karna terlihat asyik ngobrol berdua dengan Dian.

Perjalanan pun dilanjutkan hingga memasuki area perkotaan. Ketika truk hendak melewati lampu merah Gotrek menyalakan klakson untuk meminta ibu-ibu untuk jongkok agar tidak terlihat oleh polisi lalu lintas jika ada penumpang di bak

truk. Hal tersebut membuat Bu Tejo merasa kesal lantaran menurutnya perjalanan memakai truk sangat ribet tidak seperti saat naik bus. Sikap Bu Tejo ini membuat Yu Ning menjadi tidak nyaman, dan mengatakan jika kondisi ini darurat dan hanya ada truk Gotrek yang mampu mengantar. Mendengar sahutan dari Yu Ning yang membuat Bu Tejo tersindir, justru membuat Bu Tejo kembali membicarakan Dian. Bu Tejo menilai jika Bu Lurah jatuh sakit karena memikirkan hubungan anaknya dengan Dian yang dikenal sebagai perempuan yang tidak baik. Yu Ning yang merasa tidak nyaman dengan hal yang dibahas meminta Bu Tejo untuk berhenti menebar gosip tentang Dian. Bu Tejo justru menyalahkan Dian yang tidak segera menikah di usianya yang sudah matang. Bu Tejo juga beranggapan jika Dian memakai susuk sehingga semua lelaki tertarik padanya. Hal tersebut didukung oleh Bu Tri yang juga menganggap Dian memakai susuk. Di tengah memanasnya gosip tentang Dian yang memakai susuk tiba-tiba truk mogok. Gotrek yang memeriksa truk berkata jika truknya harus dibantu didorong agar kembali hidup. Ibu-ibu yang ada pun kompak mendorong truk dengan seluruh kekuatan yang mereka miliki. Namun terlihat Bu Tejo dan Bu Tri hanya asik mengobrol dan menyaksikan ibu-ibu mendorong truk tanpa membantu. Sampai akhirnya truk pun dapat menyala kembali dan perjalanan dilanjutkan. Di atas truk, Yu Ning terlihat berdiri bersebelahan dengan Bu Tejo. Yu Ning yang kesal dengan Bu Tejo tiba-tiba mengatakan jika truk yang mereka tumpangi mogok disebabkan pemberian sogokan dari Bu Tejo pada Gotrek yang tidak berkah, ditambah segala macam gosip yang dibicarakan dari tadi. Mendengar hal itu, Bu Tejo pun marah dan meminta Yu Ning tidak asal bicara. Ia juga mengungkapkan alasan Yu Ning selalu membantah isu Dian karena masih memiliki hubungan darah dengan Dian.

Bu Tejo mencoba mencari pembelaan dengan mencoba bertanya kepada ibu-ibu bahwa apakah yang ia lakukan salah jika memberi informasi tentang Dian. Di antara ibu-ibu yang ada di dalam Truk Bu Tri kembali memberikan pembelaan kepada Bu Tejo dengan mengatakan jika informasi tentang Dian itu bermanfaat. Yu Ning lantas berbalik bertanya kepada Bu Tejo bagaimana jika informasi tentang Dian itu salah apakah hal tersebut tidak menjadi fitnah yang dosanya besar. Bu Tri yang membela Bu Tejo lantas menyanggah ucapan Yu Ning, ia mengatakan jika *internet* itu buatan orang pintar sehingga infomasinya akurat sehingga informasi dari Bu Tejo sudah dapat dipastikan kebenarannya. Bu Tejo kembali menegaskan jika dia hanya ingin berjaga jaga dari Dian yang dianggapnya suka menggoda lelaki orang. Yu Ning bersikukuh jika belum tentu informasi dari *internet* itu dapat dipercaya sebab sumbernya tidak jelas. Bu Tejo kemudian menegaskan jika sumber informasi yang diperoleh dari *internet* itu akurat terbukti dengan adanya foto dan gambar. Bu Tejo menjelaskan jika maksudnya hanyalah demi menjaga keutuhan rumah tangga warganya sebab Dian itu termasuk dalam kategori meresahkan warga. Yu Ning yang kesal degan Bu Tejo lantas mengatakan jika ia tak suka dengan orang yang suka fitnah dan sombong. Hal itu membuat Bu Tejo tersinggung dan terjadilah adu mulut diantara keduanya.

Di tengah keributan antara Bu Tejo dengan Yu Ning, Gotrek memberikan tanda untuk ibu-ibu agar kembali jongkok karena ada polisi lalu lintas sedang bertugas. Keduanya pun tidak menghiraukan tanda yang diberikan Gotrek dan tetap berdiri. Hal itu membuat truk diberhentikan oleh polisi sebab truk tersebut melanggar aturan dengan membawa penumpang di bak truk muatan barang sehingga polisi pun melakukan penilangan. Bu Tejo yang mengetahui hal itu meminta untuk polisi tersebut untuk mengurungkan niatnya menilang sebab mereka saat itu juga mau

melanjutkan perjalanan menilik Bu Lurah. Bu Tejo bahkan mengancam polisi tersebut akan dilaporkan kepada saudara Bu Tejo yang juga polisi dengan pangkat yang lebih tinggi. Polisi tersebut berusaha menjelaskan kepada ibu-ibu tentang aturan yang berlaku namun Bu Tejo yang kesal justru memprovokatori ibu-ibu untuk turun dan mengeroyok sang polisi. Tanpa disangka dengan aksi para ibu tersebut perjalanan dapat dilanjutkan tanpa dilakukan penilangan. Sedangkan polisi yang terlihat menenteng segala macam buah pemberian para ibu tadi nampak bengong dan tidak habis pikir dengan aksi ibu-ibu barusan.

Perjalanan pun dilanjutkan hingga akhirnya rombongan sampai di rumah sakit. Setibanya di sana, ibu-ibu yang masih berada diparkiran langsung dihampiri oleh Dian dan Fikri. Dian menyayangkan kehadiran ibu-ibu sebab Bu Lurah belum bisa dijenguk karena masih berada di ruang perawatan intensif (ICU). Yu Ning pun bertanya kenapa Dian tidak berkabar dan ternyata Dian tidak bisa menghubungi Yu Ning sebab *handphone* Yu Ning kehabisan baterai dalam perjalanan. Yu Ning lalu menitipkan amplop dari ibu-ibu yang sudah dipersiapkan. Fikri yang menerima lantas berterimakasih dan menginfokan jika kondisi ibunya memang belum bisa dijenguk namun sudah membaik dan hanya perlu diawasi. Tiba-tiba Bu Tejo menyahut dengan membahas hal lain, jika Dian dan Fikri ini sudah pantas menjadi suami-istri. Namun Dian dan Fikri hanya terdiam dan pamit jika ingin kembali ke rumah sakit untuk menjaga Bu Lurah.

Ibu-ibu yang tidak bisa bertemu langsung dengan Bu Lurah pun merasa kecewa dan kembali menaiki truk untuk menempuh perjalanan pulang. Yu Ning pun terlihat sedih karena dia lah yang berinisiasi untuk menjenguk Bu Lurah yang pada akhirnya tidak dapat ditemui. Yu Ning lantas bertanya apakah salah jika ia peduli dan ingin segera melihat kondisi Bu Lurah. Mendengar hal itu Bu Tejo pun mencoba

memahami jika niat Yu Ning baik namun Bu Tejo menyayangkan tindakan Yu Ning yang gegabah dalam mengambil tindakan tanpa bekal informasi yang akurat tentang kondisi Bu Lurah. Hal tersebut menjadi senjata Bu Tejo untuk mencibir Yu Ning. Bu Tejo menanyakan apakah jika menyebarkan informasi yang belum tentu kebenarannya itu termasuk fitnah sebagaimana yang dilakukan Yu Ning ketika menginformasikan kondisi Bu Lurah. Mendengar hal itu Yu Ning hanya bisa terdiam. Ibu-ibu yang ada pun turut mencibir Yu Ning karena kecewa tidak bisa menjenguk Bu Lurah setelah bersusah payah menempuh perjalanan ke rumah sakit. Tetapi akhirnya Bu Tejo menyarankan mereka untuk mampir ke pasar besar Beringharjo supaya tidak terlalu kecewa. Semua ibu-ibu menyetujui dan mereka kembali melanjutkan perjalanan.

Pada akhir cerita selepas rombongan ibu-ibu meninggalkan rumah sakit terlihat Dian berjalan menuju parkir. Ia memasuki mobil sedan yang di dalamnya telah duduk seorang lelaki paruh baya yang dipanggil dengan sapaan "Mas". Kepada lelaki itu, Dian mengungkapkan kegelisahannya yang tidak sanggup lagi menjalani hubungan secara sembunyi-sembunyi. Dian merasa khawatir sampai kapankah Fikri bisa menerima kenyataan jika ayahnya ingin menikah dengan Dian. Lelaki yang rupanya merupakan ayah Fikri tersebut mencoba menenangkan Dian dan meminta sang kekasih untuk percaya padanya. Artinya apa yang disangka ibu-ibu selama ini salah. Dian bukan menjalin hubungan dengan Fikri, melainkan ayahnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis temuan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari hasil penelitian pada skripsi ini mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti menemukan 11 scene yang menggambarkan hoax pada film pendek Tilik yang disampaikan melalui dialog atau percakapan antara tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut. Peneliti menemukan kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Makna denotasi yang ditemukan dalam 11 scene tersebut menggambarkan potret kehidupan masyarakat yang pada umumnya gampang percaya terhadap kabar simpang siur yang beredar di kalangan masyarakat pedesaan. Masih banyak masyarakat yang percaya terhadap internet secara mutlak meskipun ada beberapa yang kritis terhadap informasi. Kepercayaan penuh terhadap internet tersebut tergambar dalam scene yang memperlihatkan Bu Tejo dan Bu Tri mengklaim bahwa internet merupakan sumber terpercaya dan buatan orang pintar sehingga sudah pasti benar dan tidak perlu diragukan lagi.
2. Makna konotasi yang terdapat dalam film pendek Tilik menjelaskan tentang sikap masyarakat dalam menghadapi hoax. Masyarakat terlihat belum dapat meyarling informasi secara bijak bahkan masyarakat berpotensi menjadi produsen hoax. Hal ini nampak jelas di salah satu scene film saat Bu Tejo menyebarkan asumsi bahwa Dian itu perempuan nakal menurut informasi yang didapati dari internet. Kemudian di beberapa scene lain ditampilkan Bu Tedjo yang menuduh Dian

memakai susuk, hamil diluar nikah, nyambi, sumber hartanya patut dicurigai, menjadi penyebab Bu Lurah sakit, bahkan sebagai perempuan penggoda suami orang yang mengancam keutuhan warga desa. Secara konotatif rupanya masyarakat bukan hanya rentan termakan hoax namun juga rentan menjadi penyebar hoax.

3. Makna mitos yang terdapat dalam film pendek Tilik yaitu menjelaskan tentang mitos secara bahasa dan teori mengenai kepercayaan yang bersifat kultural yang bersumber dari budaya yang berlaku di masyarakat setempat khususnya masyarakat di pedesaan. Beberapa mitos yang dapat ditangkap dari scene Film antara lain adalah masyarakat yang masih percaya susuk, masyarakat masih percaya bahwa internet merupakan kebenaran yang mutlak, masyarakat masih saklek dengan aturan-aturan yang seharusnya melekat pada perempuan, dsb. Beberapa mitos yang dipercaya masyarakat tentunya sangat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu hal. Dengan menuduh Dian memakai sususk, sebenarnya Bu Tejo telah menyebarkan berita bohong secara tidak sadar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan semiotika dan *hoax* dalam suatu film. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan para peneliti lain dapat menutupi kekurangan tersebut di masa depan.
2. Untuk para pembuat film Indonesia, agar bisa terus berupaya meningkatkan kreativitas sehingga menghasilkan film-film yang berkualitas, mengandung pesan-pesan yang mendidik dan membawa nilai positif bagi masyarakat Indonesia.
3. Untuk masyarakat yang menonton film *Tilik* diharapkan dapat lebih kritis dan selektif terhadap berbagai tayangan hiburan, serta mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film. Semoga masyarakat bisa lebih bijak lagi dalam mengelola informasi dan mampu mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk hal-hal yang positif sehingga mampu meminimalisir dampak negatif akibat media sosial. Semoga masyarakat mampu mengambil dan melihat sisi positif film *Tilik* sehingga dapat membantu merubah pola pikir kita untuk lebih bijak dalam menyikapi segala sesuatu dan membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.
4. Untuk pemerintah, semoga tidak lelah untuk memberantas kemunculan berita *hoax* dengan melakukan pemblokiran konten dan melakukan klarifikasi suatu isu secara segera sehingga suatu berita *hoax* tidak semakin lama meracuni masyarakat. Semoga peningkatan literasi digital kepada masyarakat juga semakin meluas hingga ke pedesaan agar seluruh masyarakat Indonesia jauh lebih bijak dalam menggunakan dan mengakses teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fathoni,Abdurrahman (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta PT.Rineka Cipta
- Fathoni,Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta PT.Rineka Cipta
- Sobur,Alex (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgit, Bimo(2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan,Bungin (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Marcel,Danesi(2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi.(Terj.)*, Yogyakarta: Percetakan Jalasutra
- Turner,Greame (1993). *Film As Social Practice : Second Edition*. London & New York
- Hengki Wijaya,H (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Stuart,Hall (1997). *Representation*. London: SAGE Publication Ltd.
- J.Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Koentjaraningrat. (1988). *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Krebs, W. A. (2001). *Collings gem: Australian English dictionary (3th ed.)*.Sydney: Harper Collins Publisher.
- Kusumarini, Yusita. (2006). *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Linton, Ralph (1984). *Antropologi: Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemars.
- Mulyana, Dedy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Abdullah, Nurudin. (2012). *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta : Buku Literasi Pawito

James Potter W. 1998 *Media Literacy*. Sage Publication

Preminger, Alex dkk. (2001). "Semiotik (Semiologi)" dalam Jabrohim (ed). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta

Astrid S,Susanto. (1980). *Komunikasi sosial di Indonesia*. Bandung: Bina Cipta

Van Dijk. (2013). *The Culture of Connectivity: Critical History of Social Media*. UK: Oxford University Press.

Jurnal Dan Skripsi

Aprilia, Eka. (2021). *Representasi "Ghibah" Dalam Film Tilik (Short Movie 2018)*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ayomi, Putu Nur. (2021). *Gossip, Hoaks, dan Perempuan: Representasi dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek "Tilik"* : Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Intan Leliana , Mirza Ronda, Hayu Lusianawati. (2021). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)* : Universitas Bina Sarana Informatika, Universitas Sahid Jakarta. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* Volume 21 No. 2 (September 2021)

Muhamad Parhan, Jenuri & Mohammad Rindu Fajar Islamy. (2021) *Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berekomunikasi* : Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 5 Nomor 1 (2021) 59-80 (Juni 2021)

Ressa, Yosia Polando. (2021) *Kebenaran dan Media Sosial di Era Post-Truth dalam Perspektif Post-Truth Mcintyre dan Linguistik Kultural George A. Lindbeck* : Sekolah

Tinggi Teologi Mamasa, Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis Vol. 01 No. 02, hal. 43-55 (September ra2021)

Sarah Nur Aida. (2021). *REPRESENTASI GHIBAH DALAM FILM "TILIK" : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Televisi Dakwah : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*

Rozi, Ahmad Fakhur. (2021). *Representasi Karakter Bu Tejo Pada Film Pendek Tilik.* Fakultas Teknik Informasi Dan Komunikasi : Universitas Semarang

Website

Wawan, Agusti. (2017). *10 Jenis Konten Youtube yang Paling Banyak Diminati.* Diakses pada 15 April 2023) dari <https://dewailmu.id/konten-youtube-yang-paling-banyak-diminati/>

Geysler, Warner. (2023). *(12 Best Type of Youtube Content.* Diakses pada 15 April 2023 dari <https://influencermarketinghub-com.translate.goog/types-of-youtube-content/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>

Ahmad. (2021). *17 Genre Film yang Wajib Diketahui.* Diakses pada 15 April 2023 dari <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-film/>

Nandy. (2021). *19 Teknik Pengambilan Gambar dalam Fotografi.* Diakses pada 05 April 2023 dari <https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengambilan-gambar/>

Sadya, Sarnita (2022). *Ada 17,7 Juta Pengguna Facebook di Indonesia hingga akhir 2022.* Diakses pada 02 April 2023 dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/ada-1787-juta-pengguna-facebook-di-indonesia-hingga-akhir-2022>

Makarim, Fadli Rizal (2021). *Alasan Banyak Orang Cenderung Percaya dengan Hoaks,* Diakses pada 19 April 2023 dari <https://www.halodoc.com>

APJII. (2022). *APJII di Indonesia Digital Outlook 2022.* Diakses pada 16 Februari 2023 dari https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857.

Bisnis.com. (2022). *JAKARTA "Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang".* Diakses pada 15 Maret 2023 dari <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215->

[jutaorang#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20%2D%20Survei,yang%20sebesar%20275.773.901%20jiwa.](#)

Kominfo. (2017). *Cara Cerdas Mencegah Penyebaran Hoax di Medsos*. Diakses pada 11 April 2023 dari <https://www.kominfo.go.id>

Masterclass. (2021). *Celluloid Film History*. Diakses pada 05 April 2023 dari <https://translate.google.com/translate?u=https://www.masterclass.com/articles/celluloid-film-guide&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>

Annur, Cindy Mutia. (2022). *Databooks Jumlah Pengguna Whatsap*. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/08/jumlah-pengguna-whatsapp-tembus-24-miliar-orang-pada-kuartal-iii-2022>

Sutrisno, Erik. (2013). *Dampak Positif dan Negatif dari Facebook*. Diakses pada 02 April 2023 dari <https://www.kompasiana.com/pusahma/587b0590e022bdf40494f6a4/dampak-positif-dan-negatif-dari-media-sosial-facebook>

Psychologymania.com. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap*. Diakses pada 21 April 2023 dari <https://www.psychologymania.com/2012/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-sikap.html?m=1>

Hoax, Tsunami Baru di Era Post-Truth diunggah oleh Kominfo pada 01 September 2019 kominfo.go.id. Diakses pada 25 Maret 2023

Diandra. (2017). *Hoaks : Pengertian, Ciri-ciri, dan Contohnya*. Diakses pada 05 April 2023 dari https://amp.kompas.com/skola/read/2022/03/22/180000369/hoaks-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contohnya#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16865972316777&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com

Yunita. (2017). *Ini Cara Mengatasi “Hoax” di Dunia Maya*. Diakses pada 05 April 2023 dari https://www.kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media

Siswanto, Eko. (2021). *Jenis-Jenis Konten Youtube*. Diakses pada 17 April 2023 dari <https://teknik-informatika-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Jenis-Jenis-Konten-Yutube/f6719e2a86ed4aadf4866b46efb1465a4ed00ee8>

- Pontoh. (2017). *Kita dan Berita Hoax*. Diakses pada 01 Juni 2023 dari <http://indoprogress.com>
- Respati, Sheila. (2017). *Mengapa Banyak Orang Mudah Percaya Berita “Hoax”?*. Diakses pada 07 Mei 2023 dari <https://nasional.kompas.com>
- Ananda. (2021). *Mengenal pendiri Youtube, platform berbagi video terbesar Dunia*. Diakses pada 18 April 2023 dari <https://www.gramedia.com/literasi/pendiri-youtube/>
- YCAB Foundation. (2022). *Peluncuran Asah Digital 2.0: YCAB Foundation, Meta, Kominfo dan Do Something Indonesia Membangun Masyarakat Digital Baru Dengan Messenger Bot “Amanda”*. Diakses pada 08 Juni 2022 dari <https://www.ycabfoundation.org/id/news-highlights-id/news-updates-id/peluncuran-asah-digital-2-0-ycab-foundation-meta-kominfo-dan-do-something-indonesia-membangun-masyarakat-digital-baru-dengan-messenger-bot-amanda/>
- Yusriya, Nabila. (2022). *Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa*. Diakses pada 12 April 2023 dari <https://www.kompasiana.com/nabilayusriya25/61f258ba4b660d4c367dad42/pemanfaatan-youtube-sebagai-media-pembelajaranmahasiswa>
- DJKN. (2023). *Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat*. Diakses pada 17 April 2023 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>
- Kurniawan, Aris. (2023). *Pengertian Semiotika Penelitian, Elemen, Analisis, Teori Para Ahli*. Diakses pada 25 Maret 2023 dari <http://gurupendidikan.com>
- CS Sinema. (2020). *Pengertian Shot, Scene, dan Sequence*. Diakses pada 05 April 2023 dari <http://csinema.com/shot-scene-dan-sequence/>
- Ginting, Imelda. (2022). *Pentingnya Daya Kritis Masyarakat Tangkal HOAX*. Diakses pada 23 Maret 2023 dari <http://babelprov.go.id>
- Ravacana Films. (2019). *Seeing Through Your Ideas*. Diakses pada 03 Mei 2023 dari <http://ravacanafilms.com>

CNN Indonesia. (2021). *Sejarah dan Perkembangan Whatsapp dari Masa ke Masa*. Diakses pada 12 April 2023 dari https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210608100832-190-651585/sejarah-dan-perkembangan-whatsapp-dari-masa-ke-masa/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16865963819640&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com

Riadi, Muchlisin. (2012). *Sejarah dan Unsur-unsur Film*. Diakses 05 April 2023 dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html?m=1>

Republika (2015). *Sejarah Film Melalui Seluloid*, Diakses 05 April 2023 dari <https://www.republika.co.id/berita/nmw3ix6/menggali-sejarah-memalui-seluloid>

YOUTUBE

Ravacana Films. (2020). *Film Pendek–TILIK(2018)*. Diakses pada 02 Januari 2023 pada https://youtu.be/GAyvgz8_zV8 .